

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SISWA KELAS VII YANG BERASAL DARI SEKOLAH DASAR DAN  
MADRASAH IBTIDA'YAH DI MADRASAH TSANAWIYAH  
WAHID HASYIM BALUNG JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2005/2006**

**SKRIPSI**



Oleh :

**AHMAD SUBHAN**

**NIM : 084 011 112**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
JURUSAN TARBIYAH  
2006**

PERBEDAAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SISWA KELAS VII YANG BERASAL DARI SEKOLAH DASAR DAN  
MADRASAH IBTIDA'YAH DI MADRASAH TSANAWIYAH  
WAHID HASYIM BALUNG JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2005/2006

**S K R I P S I**

Diajukan Kepada

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember  
Dalam Rangka Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Jurusan Tarbiyah  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

NAMA : AHMAD SUBHAN  
N I M. : 084 011 112  
JURUSAN : Tarbiyah  
PRODI : Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:  
Pembimbing



Drs. MUNDIR, M.Pd  
NIP. 150 293 250

PERBEDAAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SISWA KELAS VII YANG BERASAL DARI SEKOLAH DASAR DAN  
MADRASAH IBTIDA'YAH DI MADRASAH TSANAWIYAH  
WAHID HASYIM BALUNG JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2005/2006

**SKRIPSI**


Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Skripsi  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember  
Jurusan Tarbiyah Dalam Rangka Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada :

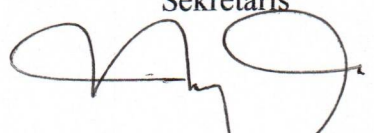
H a r i : Selasa  
T a n g g a l : 28 Maret 2006

Dewan Penguji

Ketua,

  
Drs. Saifudin, M.HI  
NIP. 150 208 282

Sekretaris

  
H. Mawardi, Lc. M.Ag  
NIP. 150 312 449

Anggota

1. Drs. M. Walid Mudri, M.Pd.I
2. Drs. Mundir, M.Pd


Mengetahui

Ketua STAIN Jember



Dr. MOH. KHUSNURIDLO, M.Pd  
NIP 150 252 763

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibunda tercinta yang kusayangi, kuhormati, dan yang selalu memberikan do'a, serta motivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Guru-guru serta Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wejangan-wejangan yang bermanfaat.
3. Istriku tercinta (*Asri*) yang telah memberikan motivasi dan membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi
4. Adik-adikku yang kusayangi
5. Agama nusa dan bangsa serta almamaterku tercinta

**MOTTO :**

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ.

*Artinya:: ... Katakanlah: "samakah orang-orang yang berpengetahuan dengan orang-orang yang tidak berpengetahuan? Sesungguhnya yang mendapat pelajaran hanyalah orang-orang yang mempunyai fikiran (QS. Al-An'am: 165)".*

تَعَلَّمَ فَلَيْسَ الْمَرْءُ يُوَلَدُ عَالِمًا وَلَيْسَ أَخُو عِلْمٍ كَمَنْ هُوَ جَاهِلٌ

*Artinya:: Belajarlah, tidaklah seseorang itu dilahirkan lalu menjadi alim dan orang yang berilmu tidaklah seperti orang yang bodoh.<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Depag RI., 1992, *Terjemah Al-Qur'an Al-Karim*, PT. Al-Ma'arif: Bandung, hlm. 747

<sup>2</sup> Salim Bahresy dan Mahrus Ali, 2003, *1001 Mutiara Hikmah*, Pustaka 53, Surabaya, hlm. 40

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarganya, para sahabat dan orang-orang yang tetap setia mengikutinya hingga akhir zaman.

Kendatipun dalam format yang sangat sederhana, penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: Perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Berasal Dari Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtida'iyah Di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember, dalam waktu yang relatif singkat. Meskipun demikian bukan tidak mungkin pembaca menemui kesalahan dan pengulangan kata di dalamnya karena ini merupakan cermin potensi yang ada dalam diri penulis.

Selanjutnya penulis menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beberapa pihak yang ikut aktif mendukung dalam proses penyelesaian skripsi ini, terutama kepada :

1. Ayah dan Ibunda yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Dr. Moh. Khusnuridlo, M.Pd selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
3. Bapak Drs. Moh. Sahlan, M.Ag, sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam STAIN Jember

4. Bapak Drs. H. Muchlis sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Jember
5. Drs. Mundir M.Pd sebagai pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Kepala Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung yang telah memberikan bantuan dan mempermudah penulis dalam penelitian untuk penyusunan skripsi.
7. Istriku tercinta yang telah rela memberikan kesempatan pada penulis di sela-sela kesibukan keluarga untuk menyelesaikan penulisan skripsi.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesainya penyusunan skripsi ini.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kecuali hanya do'a kepada Allah SWT Yang Maha Pemurah Lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau mendapatkan balasan dari-Nya. Amin Ya Robbal Alamin, Jazakumullah Khairu Jaza'.

Jember, Maret 2006

Penulis

## DAFTAR TABEL

No.	Nama Tabel	Halaman
1	2	3
3.1	Data Guru Dan Karyawan di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Tahun Pelajaran 2005/2006	56
3.2	Keadaan Siswa-siswi di MTs Wahid Hasyim Balung Jember Tahun pelajaran 2005-2006	58
3.3	Keadaan Fasilitas MTs Wahid Hasyim Balung Jember	58
3.4	Keadaan Inventasis Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Jember Wahid Hasyim Balung Jember	59
3.5	Nama - Nama Sampel Dan Asal Sekolah	61
3.6	Rekapitulasi Sampel Yang Berasal Dari SD Dan Nilai PAI	64
3.7	Rekapitulasi Sampel Yang Berasal Dari MI Dan Nilai PAI	66
3.8	Rekapitulasi Sampel Dan Nilai Pelajaran Al-Qur'an Hadits	68
3.9	Rekapitulasi Sampel Dan Nilai Pelajaran Aqidah Akhlak	70
3.10	Rekapitulasi Sampel Dan Nilai Pelajaran Fiqih	72
3.11	Rekapitulasi Sampel Yang Berasal Dari SD Dan Nilai Pendidikan Agama Islam	74
3.12	Rekapitulasi Sampel Yang Berasal Dari MI Dan Nilai Pendidikan Agama Islam	76
3.13	Nilai Al-Qur'an Hadist Siswa Dari Sekolah Dasar (SD)	81
3.14	Nilai Al-Qur'an Hadist Siswa Dari Madrasah Ibtidaiyah (MI)	81
3.15	Tabel Perhitungan Mean Dan Nilai Varian Pada Distribusi Sampel X	82
3.16	Tabel Perhitungan Mean Dan Nilai Varian Pada Distribusi Sampel Y	83



1	2	3
3.17	Nilai Aqidah Akhlak Siswa Dari Sekolah Dasar (SD)	85
3.18	Nilai Aqidah Akhlak Siswa Dari Madrasah Ibtidaiyah (MI)	85
3.19	Tabel Perhitungan Mean Dan Nilai Varian Pada Distribusi Sampel X	86
3.20	Tabel Perhitungan Mean Dan Nilai Varian Pada Distribusi Sampel Y	87
3.21	Nilai Fiqih Siswa Dari Sekolah Dasar (SD)	89
3.22	Nilai Fiqih Siswa Dari Madrasah Ibtidaiyah (MI)	89
3.23	Tabel Perhitungan Mean Dan Nilai Varian Pada Distribusi Sampel X	90
3.24	Tabel Perhitungan Mean Dan Nilai Varian Pada Distribusi Sampel Y	91
3.25	Nilai Pendidikan Agama Islam Siswa Dari Sekolah Dasar (SD)	93
3.26	Nilai Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)	93
3.27	Tabel Perhitungan Mean Dan Nilai Varian Pada Distribusi Sampel X	95
3.28	Tabel Perhitungan Mean Dan Nilai Varian Pada Distribusi Sampel Y	95

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK SKRIPSI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR ISI .....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul .....	5
C. Penegasan Judul.....	6
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Asumsi dan Keterbatasan .....	12
H. Metodologi Penelitian .....	13
I. Sistematika Pembahasan .....	17



BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Tentang Hasil Belajar .....	19
1. Pengertian Hasil Belajar.....	19
2. Langkah-langkah Pemberian Nilai.....	21
a. Pelaksanaan Tes Tulis.....	21
b. Pelaksanaan Tes Lisan .....	22
3. Penilaian Hasil Belajar.....	23
B. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam.....	26
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	26
2. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	26
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	30
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	31
5. Penyusunan Silabus Pendidikan Agama Islam .....	34
6. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	39
C. Kajian Teoritis Perbedaan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah .....	49
D. Hipotesis.....	51

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek.....	53
B. Penyajian Data .....	61

C. Analisa data-data dan pengujian hipotesis .....	79
D. Diskusi dan Interpretasi .....	97

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	102
B. Saran-saran.....	103

DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	106
--------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## ABSTRAK

PERBEDAAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SISWA KELAS VII YANG BERASAL DARI SEKOLAH DASAR DAN  
MADRASAH IBTIDA'YAH DI MADRASAH TSANAWIYAH  
WAHID HASYIM BALUNG JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2005/2006

AHMAD SUBHAN

NIM. 084 011 112

Pada dasarnya perkembangan zaman dalam konteks kehidupan manusia dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Dampak negatif inilah yang menimbulkan problematika baru. Pendidikan merupakan alternatif pemecahan sebagaimana fungsi pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. Selain itu maju mundurnya bangsa juga ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan itu sendiri. Islam juga meletakkan pendidikan dan ilmu pada derajat yang tinggi. Oleh karena itu, pendidikan harus di laksanakan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil yang diharapkan.

Ilmu pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui macam –macam jalur pendidikan salah satunya melalui pendidikan formal. Pendidikan formala terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar berlangsung selama berlangsung selama 9 tahun yakni mulai dari Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtida'iyah (MI) sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

Penelitian ini di tujukan pada siswa yang telah lulus dari SD dan MI atau yang sederajat, yang melanjutkan pada jenjang pendidikan menengah pertama yaitu di MTs Wahid Hasyim Balung-Jember.

Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa di MTs Wahid Hasyim Balung-Jember terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah latar belakang sekolah yang berbeda. Hal ini dapat dipahami karena siswa yang berasal dari Sekolah Dasar kebanyakan kurang memahami materi pendidikan agama Islam, namun ada beberapa siswa yang dapat memahami materi pendidikan agama Islam. Disisi lain siswa yang berasal dari Madrasah Ibtida'iyah lebih mudah untuk memahami materi pendidikan agama Islam secara terperinci, karena materi yang ada di MTs setidaknya telah diajarkan di Madrasah Ibtida'iyah.

Berpijak pada permasalahan di atas, peneliti ini mengangkat tema tersebut dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Yang Berasal Dari Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtida'iyah Di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung - Jember Tahun Pelajaran 2005/2006”

Rumusan masalah terbagi menjadi dua yaitu masalah umum dan masalah khusus yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Masalah umum yaitu adakah Perbedaan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII Yang Berasal Dari SD Dan MI Di

MTs Wahid Hasyim Balung - Jember Tahun Pelajaran 2005/2006. Sedangkan masalah khusus terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Adakah perbedaan hasil belajar mata pelajaran Alqur'an Hadist siswa kelas VII yang berasal dari SD dan MI di MTs Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/ 2006.
2. Adakah perbedaan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VII yang berasal dari SD dan MI di MTs Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/ 2006.
3. Adakah perbedaan hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII yang berasal dari SD dan MI di MTs Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/ 2006.

Tujuan penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan ada/tidaknya perbedaan hasil belajar PAI siswa kelas VII yang berasal dari SD dan MI di MTs Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/ 2006.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan siswa kelas VII yang berada di MTs Wahid Hasyim Balung – Jember. Sehubungan ada dua sampel yang akan diteliti maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Quota non propabilitas purposive sampling*.

Rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa ada perbedaan hasil belajar PAI siswa kelas VII yang berasal dari SD dan MI di MTs Wahid Hasyim Balung Jember tahun pelajaran 2005/ 2006."hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif (kerja) yang bersifat mayor.

Metode-metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, interview, dan dokumentasi.

Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa statistik dengan teknik t-test, maka rumusnya adalah

$$t - test = \frac{\bar{X}_x - \bar{X}_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x^2}{N_x - 1}\right) + \left(\frac{SD_y^2}{N_y - 1}\right)}}$$

Berpijak pada kajian teoritis, analisa data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar PAI siswa kelas VII yang berasal dari SD dan MI di MTs Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun pelajaran 2005/ 2006, dimana nilai  $t_{test}$  yang diperoleh sebesar 1,676 ternyata kurang dari pada  $t_{tabel}$  sebesar 1,980 pada taraf signifikan 5% maupun 2,617 taraf signifikan 1% ( $1,980 > 1,676 < 2,617$ ).

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Padā hakekatnya agama Islam adalah agama yang mendasarkan kepada persaudaraan, kebebasan, kasih sayang, antara sesama manusia, mengajarkan amar ma'ruf nahi mungkar. Dari aspek-aspek inilah pendidikan Islam berkembang dengan jiwanya yang didasarkan pada rasa takut kepada Allah. Oleh karena itu pendidikan Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka memanusiakan manusia yang beriman dan bertakwa.

Dalam arti yang sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat. Hal ini sebagaimana dijelaskan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendali diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2003: 2).

Dengan demikian pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama (Hasbullah, 2001: 3).

Pendidikan pada umumnya merupakan usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dan yang mengetahui ilmu pengetahuan, dan pendidikan merupakan

perbuatan sosial, perbuatan fundamental yang menyangkut keutuhan perkembangan pribadi anak didik menuju pribadi dewasa.

Hal tersebut didasarkan pada firman Allah QS. Al-Mujadalah: 11

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ... ج

*Artinya: "... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat ...."*

*(Depag RI, 1992: 910-911).*

Ayat di atas sesuai dengan penjelasan yang terdapat dalam Undang-undang RI No: 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2003: 6-7).

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa keberhasilan pembangunan tidak lepas dari pendidikan pada umumnya, karena pendidikan merupakan usaha yang sistematis untuk meningkatkan taraf kemampuan masyarakat pada



umumnya, dengan pendidikan pula manusia akan memiliki derajat yang lebih tinggi.

Sekolah adalah sebagai alat atau sarana pendidikan untuk mencapai tujuan, untuk mencapai suatu tujuan tersebut dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai keilmuan siswa dan memupuk kecerdasannya. Dengan demikian lembaga pendidikan, sekolah memiliki fungsi edukatif dan melatih atau dengan kata lain merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar.

Kaitannya dengan hal tersebut, guru memegang peranan penting dan strategis dalam rangka proses pembentukan kepribadian siswa. Sikap dan tingkah laku guru mempunyai dampak secara langsung terhadap pembentukan dan pengembangan pribadi (sikap mental). Oleh karena itu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan strategi belajar mengajar. Dengan demikian siswa akan memiliki kecenderungan terhadap mata pelajaran secara umum. Kemampuan tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar atau pendidik. Guru harus berkeyakinan bahwa ia dapat menjalankan tugas itu. "Guru hendaklah berusaha menjalankan tugas kewajiban sebaik-baiknya sehingga dengan demikian menginsafi sungguh-sungguh betapa berat dan mulianya pekerjaan guru" (Ngalim, 2000: 139). ✓

Untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab tersebut, sebagaimana di jelaskan Nabi Muhammad Saw. pada sabdanya Bahwa :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ (رواه البخاري)

*Artinya: Dari Abdullah Bin 'Amr bin Al-Ash ra. Bahwasannya Nabi Saw. Bersabda: "Sampaikanlah apa yang kamu dapatkan dari padaku walaupun hanya satu ayat dan ceritakanlah tentang bani Israil dengan tiada terbatas. Barang siapa yang dengan sengaja berdusta atas namaku maka hendaknya ia bersiap-siap untuk menentukan tempatnya di dalam neraka. HR. Bukhori (Sabir, 1986: 280).*

Berdasarkan uraian di atas bahwa sikap dan tingkah laku guru mempunyai dampak secara langsung terhadap pembentukan sikap mental siswa. Namun dalam kenyataannya, tidak semua siswa dapat memahami kondisi yang ada, karena latar belakang pendidikan siswa yang berbeda.

Di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember, ada dua kriteria siswa yaitu siswa yang berasal dari SD dan siswa yang berasal dari Madrasah Ibtida'iyah. Perbedaan latar belakang pendidikan mereka berdampak terhadap pemahaman materi pendidikan agama Islam. Misalnya dalam materi baca tulis Al-Qur'an, siswa yang berasal dari MI seakan-akan mereka sudah biasa dengan materi tersebut, sehingga mereka mampu memahami, membaca, menulis dan bahkan menterjemahkan Al-Qur'an dengan mudah. Namun sebaliknya siswa yang berasal dari Sekolah Dasar karena jarang sekali mendengarkan materi Al-Qur'an Hadits, mereka kesulitan memahami, membaca dan bahkan menulis materi Al-Qur'an Hadits (dalam penulisan huruf arab).

Sebagaimana hasil observasi lapangan dan temuan yang telah lampau dinyatakan bahwa siswa yang berasal dari Sekolah Dasar kebanyakan kurang memahami materi pendidikan agama Islam, namun ada beberapa siswa yang dapat memahami materi pendidikan agama Islam. Disisi lain siswa yang berasal dari Madrasah Ibtida'iyah lebih mudah untuk memahami materi pendidikan agama Islam, karena materi yang ada di MTs setidaknya telah diajarkan di Madrasah Ibtida'iyah. Upaya lembaga pendidikan khususnya guru harus lebih peka terhadap kondisi yang ada terhadap latar belakang pendidikan siswa. Upaya yang harus dilakukan guru yaitu dengan menyusun strategi belajar yang efektif dan efisien untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berbagai permasalahan di atas memberi motivasi peneliti untuk mengkaji perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII yang berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember tahun pelajaran 2005/2006.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Dalam pemilihan judul ini sebenarnya ada dua alasan yang dapat dijadikan acuan, yaitu alasan obyektif dan alasan subyektif.

### **1. Alasan Obyektif**

- a. Masalah hasil belajar siswa merupakan hal yang menarik untuk diteliti, karena hasil belajar merupakan tolak ukur dari proses belajar mengajar.

- b. Latar belakang pendidikan siswa di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember juga sangat mempengaruhi hasil belajar terutama pada pemahaman materi pendidikan agama Islam.
2. Alasan subyektif
    - a. Judul ini sangat menarik untuk diteliti dan dikaji, serta tidak keluar dari disiplin ilmu jurusan ketarbiyahan
    - b. Adanya kesediaan dosen pembimbing untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pelaksanaan atau proses penyusunan skripsi.
    - c. Lokasi yang dijadikan obyek penelitian mudah dijangkau sehingga tidak terdapat kesulitan dan tersedianya fasilitas yang memadai baik dalam bentuk sarana maupun prasarana seperti: tempat, waktu, biaya dan literatur yang diperlukan.

### **C. Penegasan Judul**

#### **1. Perbedaan**

Perbedaan adalah berasal dari kata “beda” yang artinya sesuatu yang berlainan (tidak sama) antara benda yang satu dengan benda yang lain, sedang perbedaan adalah 1) beda, selisih (perpecahan terjadi karena selisih paham); 2) perihal yang berbeda (Diknas, 2001: 120).

#### **2. Hasil Belajar**

Hasil diartikan “suatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha/pikiran”(Diknas,2001: 391). Dan belajar adalah: “Merupakan suatu proses perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya

(Ahmadi, 1991: 121) seperti halnya yang dikemukakan Sudjana bahwa belajar adalah merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, yang aktif terhadap situasi disekitar individu (1998: 28).

Berdasarkan pengertian diatas, jadi Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat (Zakiyah Darajat, 2000: 86).

### 4. Siswa

Siswa adalah "Murid (terutama pada tingkat SD dan Menengah), Pelajar (Diknas, 2001: <sup>849</sup>1077) Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Sisdikna<sup>s</sup>, 2003: 3).

### 5. Berasal

Berasal sebagaimana diterangkan Diknas (2001: <sup>51</sup>68), bahwa: 1. Bermula; 2) bersumber; 3) keturunan. Kaitannya dengan judul ini adalah latar belakang pendidikan siswa SD dan MI yang ada di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember tahun pelajaran 2005/2006

#### 6. Sekolah Dasar

Sekolah Dasar adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun.

#### 7. Madrasah Ibtida'iyah

Madrasah Ibtida'iyah merupakan suatu lembaga pendidikan dasar yang berciri khas keagamaan, yang menjadikan peserta didik sebagai muslim yang taat menjalankan ajaran agamanya (Mudjahid, 2002: 3). Sedangkan menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (2001:611), Madrasah Ibtidaiyah adalah sekolah agama islam tingkat dasar. Jadi yang dimaksud *Madrasah Ibtidaiyah (MI)* adalah bentuk jenjang pendidikan dasar dimulai dari kelas 1 sampai kelas VI yang berciri khas agama Islam.

#### 8. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Balung-Jember

Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah salah satu bentuk jenjang pendidikan dasar setelah MI dan SD. Hal ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor RI No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas Bab VI pasal 17 ayat 2 yang berbunyi: pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat (2003:12).

Jadi yang dimaksud Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember adalah salah satu nama bentuk lembaga Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kabupaten Jember Kecamatan Balung.

---

Dari beberapa penegasan kata yang terdapat pada judul di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam meliputi Qur'an Hadits, aqidah akhlak, fiqh siswa yang berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah. Hal ini diukur melalui hasil nilai akhir semester 1 siswa kelas VII yang berada di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/2006.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adanya rumusan masalah pada tulisan ini dimaksudkan untuk menghilangkan salah tafsir terhadap arti dan tujuan penelitian yang di maksud oleh peneliti, walaupun rumusan masalah sudah tertuang dalam bentuk judul (Arikunto, <sup>2002:199</sup>1993:40). Masalah merupakan bagian dari kebutuhan seseorang untuk dipecahkan karena sesungguhnya orang mengadakan penelitian semata-mata ingin mendapatkan jawaban dari masalah yang di teliti.

Dengan demikian masalah perlu difokuskan terlebih dahulu karena masalah merupakan obyek yang akan diteliti sehingga nantinya penelitian dapat terarah dan diselesaikan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Rumusan Masalah

Adakah perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII yang berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/2006 ?

## 2. Sub Rumusan Masalah

- a. Adakah perbedaaan hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadist siswa kelas VII yang berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/2006 ?
- b. Adakah perbedaaan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VII yang berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/2006 ?
- c. Adakah perbedaaan hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII yang berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/2006 ?

## E. Tujuan Penelitian

Dalam buku pedoman karya tulis ilmiah menyatakan bahwa tujuan penelitian hendaknya dirumuskan secara jelas, singkat, operasional dan mengacu kepada perumusan masalah (Tim Revisi STAIN Jember, 2001:10)

### 1. Tujuan umum

Ingin mendeskripsikan perbedaaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII yang berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/2006



## 2. Tujuan Khusus

- a. Ingin mendeskripsikan perbedaaan hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadist siswa kelas VII yang berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/2006
- b. Ingin mendeskripsikan perbedaaan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VII yang berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/2006
- c. Ingin mendeskripsikan perbedaaan hasil belajar mata pelajaran Fiqih Akhlak siswa kelas VII yang berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/2006

## F. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis dalam memahami kondisi yang ada di lembaga pendidikan terutama perbedaan hasil belajar PAI siswa kelas VII yang berasal dari SD dan MI di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Jember Wahid hasyim Balung. Setelah dibuktikan kebenarannya secara langsung.
  2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk menerapkan pembelajaran bagi guru, baik siswa yang berasal dari Sekolah Dasar maupun
-

siswa yang berasal dari Madrasah Ibtida'iyah yang diharapkan memiliki hasil belajar yang optimal.

3. Sebagai sumbangan dan masukan bagi guru Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim dalam mengembangkan pengajaran pendidikan agama Islam kepada siswa baik yang berasal dari Sekolah Dasar maupun yang berasal dari Madrasah Ibtida'iyah supaya perbedaan hasil belajar dapat teratasi.

## **G. Asumsi dan Keterbatasan**

### **1. Asumsi**

Asumsi dasar adalah anggapan dasar harus didasarkan atas kebenaran yang diyakini oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti berasumsi bahwa:

- a. Ada perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam antara siswa yang berasal dari SD dan MI
- b. Asal sekolah akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar
- c. Informan akan memberikan informasi sesuai dengan fakta yang informan ketahui. Informasi yang diberikan <sup>sesuai</sup> sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.

### **2. Keterbatasan**

Yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah dari segi dana, waktu dan pengetahuan

#### **a. Keterbatasan Dana**

Keterbatasan dana akan sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan dan kelancaran kegiatan penelitian

b. Keterbatasan Waktu

Waktu yang singkat juga sangatlah berpengaruh terhadap kesempurnaan hasil penelitian

c. Keterbatasan pengetahuan

Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki berakibat terhadap hasil penelitian.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian**

Sebelum menentukan jumlah sampel yang akan diteliti perlu dijelaskan pengertian populasi dan sampel. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian” (Arikunto, 2002:108). Sedangkan menurut Sugiyono sebagaimana yang dikutip Riduwan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (2003: 7).

Jadi pengertian populasi adalah keseluruhan subyek (responden) penelitian yang berada pada satu wilayah (obyek) yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.

Menurut Arikunto Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (2002: 109).

Metode penentuan sampel merupakan suatu cara untuk menetapkan individu yang akan dijadikan subyek penelitian serta berapa besar jumlahnya. Jika

---

dalam penelitian hanya akan meneliti sebagian populasi maka penelitian tersebut dinamakan penelitian sampel (Arikunto, 2002: 109) yang menjadi sampel adalah siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember dan dalam penentuan responden penelitian menggunakan *quota non Propabilitas Purposive sampling*, serta yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah: kepala sekolah, guru agama, guru, TU dan siswa.

## **2. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah suatu metode atau cara bagaimana langkah yang sebaiknya dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian. Riduwan berpendapat Metode Pengumpulan Data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (2003: 51).

Dalam sebuah penelitian adanya data adalah hal yang sangat penting karena dengan adanya data tersebut nantinya akan bisa digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut.

### **a. Observasi**

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2003: 57). Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung kejadian yang sedang terjadi dan hal ini tidak dapat digunakan terhadap

kejadian-kejadian yang telah lampau atau sudah lewat. Data hasil observasi berupa kejadian-kejadian yang dapat ditangkap oleh seluruh alat indera.

Data yang hendak diperoleh menggunakan metode ini sebagai berikut :

- 1) Kondisi obyektif MTs Wahid Hasyim Balung
- 2) Keadaan siswa MTs Wahid Hasyim Balung
- 3) Keadaan sarana dan prasarana MTs Wahid Hasyim Balung

#### **b. Wawancara (Interview)**

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan <sup>penelitian</sup> peneitian dengan cara bertanya jawab sambil bertatap muka antara si pewawancara dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *Interview guide* (panduan wawancara) (Nasir, 1999: 234).

Menurut Riduwan berdasarkan sifat pertanyaan wawancara dapat dibedakan menjadi: 1). Wawancara terpimpin, 2). Wawancara bebas dan 3). Wawancara bebas terpimpin (2003: 56).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara bebas terpimpin, artinya dalam melakukan interview mempunyai kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan kepada responden, dan data yang hendak diperoleh adalah sebagai berikut :

- 1) Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember
- 2) Kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam
- 3) Perbedaan hasil <sup>belajar</sup> balajar siswa dalam memahami pendidikan agama Islam antara yang berasal dari SD dan MI.

### **c. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lagger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206).

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut.

- 1) Keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember
- 2) Jumlah murid Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember
- 3) Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember
- 4) Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember
- 5) Denah sekolah Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember
- 6) Daftar hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember

### **3. Analisis Data**

Analisa data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang berwujud angka-angka yang bervariasi menurut skor yang akan dicapai, sehingga untuk menganalisisnya memakai statistik. Winarsunu memberikan pengertian statistik adalah sebagian metode dan prosedur yang digunakan untuk melakukan pengumpulan, pengolahan, penafsiran dan penarikan kesimpulan pada data hasil-hasil penelitian (2002: 01).

Adapun teknik analisa statistik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis t-tes, rumus tersebut menurut Winarsunu, (2002: 88) adalah:

$$t - test = \frac{\bar{X}_x - \bar{X}_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x^2}{N_x - 1}\right) + \left(\frac{SD_y^2}{N_y - 1}\right)}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_x$  = Mean pada distribusi sampel 1

$\bar{X}_y$  = Mean pada distribusi sampel 2

$SD_x^2$  = Nilai Varian pada distribusi sampel 1

$SD_y^2$  = Nilai Varian pada distribusi sampel 2

$N_x$  = Jumlah individu pada sampel 1

$N_y$  = Jumlah individu pada sampel 2

Kemudian hasil analisa tersebut dikonfirmasi dengan memberikan interpretasi terhadap harga t, sehingga diperoleh kesimpulan akhir mengenai hasil dari penelitian.

### **I. Sitematika pembahasan**

Untuk mengetahui skripsi ini secara keseluruhan dan berurutan sesuai dengan pembahasannya maka dibuat sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan judul, perumusan masalah yang terdiri dari

fokus masalah, dan sub-sub fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian asumsi dan keterbatasan, metodologi penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoritis, dalam bab dibahas tentang Kajian tentang hasil belajar berisi tentang pengertian hasil belajar, langkah-langkah pemberian nilai, penilaian hasil belajar, Kajian tentang pendidikan agama Islam berisi tentang pengertian agama islam, dasar pendidikan agama Islam, Tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, silabus pendidikan agama Islam, Ruang lingkup pendidikan agama Islam, Kajian teoritis pebedaan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang berasal dari sekolah dasar dan madrasah ibtdaiyah, dan dilanjutkan dengan hipotesis.

Bab III Laporan Hasil Penelitian. Dalam bab ini disajikan latar belakang obyek penelitian, penyajian data analisis data dan pengujian hipotesis serta diskusi dan interpretasi.

Bab IV Kesimpulan Dan Saran-Saran. Dalam bab ini merupakan akhir dari isi skripsi yang terdiri dari kesimpulan yang kemudian dilanjutkan dengan saran-saran.



## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Kajian Tentang Hasil Belajar

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Tidak jarang kita mendengar kata hasil. Hasil apabila difahami sebagai suatu kemampuan untuk menghadapi permasalahan (problem) yang dihadapi, dijelaskan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, bahwa hasil diartikan “suatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha/ pikiran”. (1992 : 391) Dan belajar adalah: “suatu yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. (Sudjana, 1998:5).

Menurut Purwanto belajar adalah tingkah laku yang mengalami perubahan sebagai hasil belajar menyangkup berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis seperti: perubahan dalam pengertian pemecahan suatu masalah/ berfikir, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap (2000: 85).

Berdasarkan pengertian di atas jadi hasil belajar adalah perubahan-perubahan dalam diri seseorang yang meliputi taraf kemampuan, kecerdasan dan kecakapan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pelajaran untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi. Tugas manusia yang tergolong berhasil, adalah manusia atau siswa yang dapat berupaya untuk merubah dirinya ke arah yang lebih baik. Sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd : 11

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ، وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan kepada suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan sesekali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Depag RI, 1990: 370).

Dalam kegiatan belajar mengajar upaya yang dilakukan guru dalam penerapan kurikulum yang relevan fleksibel, dan dapat dipertanggung jawabkan, baik secara akademik maupun publik. Dengan orientasi kurikulum berbasis kompetensi, kompetensi siswa pada setiap jenjang pendidikan dapat dicapai dengan berbagai cara sesuai dengan keadaan sekolah dan daerah.

a. Bidang akademik

Dalam bidang akademik ini diaplikasikan dalam bentuk pelaksanaan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang bersifat nasional. Dalam mencapai tujuan nasional didasarkan pada nilai hasil belajar yaitu nilai yang tertulis dalam Raport. Mulyasa menjelaskan bahwa

Hasil yang diperoleh siswa (*prestasi siswa*) khususnya dalam bidang agama, dengan melalui evaluasi hasil belajar dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dilakukan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan stratifikasi, *bench marking*, dan penilaian program. (2003: 103)

b. Non Akademik

Dalam bidang ini kegiatan belajar mengajar dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami, kemampuan berkomunikasi, keterampilan (*skill*) dan mengaplikasi pelajaran yang telah diterima.

Kriteria (keberhasilan) kemampuan siswa pada aspek non akademik dapat dirumuskan bahwa :

- 1) Seseorang dikatakan berhasil bila memiliki keterampilan persepsi
- 2) Seseorang dikatakan berhasil dalam belajarnya bilamana telah memiliki keterampilan kesiapan
- 3) Seseorang dikatakan berhasil dalam belajarnya bilamana telah memiliki keterampilan respon terbimbing
- 4) Seseorang dikatakan berhasil bilamana telah memiliki keterampilan mekanisme memadahi.
- 5) Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar bilamana telah memiliki keterampilan organisasi. (1996: 256)

## **2. Langkah-langkah Pemberian Nilai**

Penilaian yang dilakukan bertujuan untuk mengukur sejauhmana pendidikan dan pengajaran dapat dicapai. Hal ini diungkapkan Syarif, (1995: 56) bahwa.

Penilaian yang dilakukan untuk mengukur sejauhmana tujuan pendidikan dan pengajaran dapat dicapai setelah berakhirnya suatu kegiatan belajar mengajar. pada dasarnya, penilaian adalah memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan karakteristik tertentu hasil penilaian tersebut dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Karena itu kegiatan tersebut dinamakan penilaian hasil belajar

Langkah-langkah pengumpulan hasil belajar dapat dibedakan atas pelaksanaan tes dan pemberian skor. Pelaksanaan tes dibedakan atas pelaksanaan tes tertulis dan pelaksanaan tes lisan. Pemberian skor atau nilai dibedakan atas pemberian skor tes obyektif dan pemberian skor tes essay. (Nurkencana, 1990: 75)

### **a. Pelaksanaan Tes Tulis**

Dalam pelaksanaan tes tertulis ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian. Adapun hal-hal tersebut sebagai berikut :

- 1) Ruang tempat tes pelaksanaan hendaknya diusahakan setenang mungkin. Suara atau gangguan dari luar sedapat-dapatnya harus dikurangi. Ada baiknya menaruh papan pemberitahuan di luar ruangan tes supaya orang yang datang mengetahui bahwa tes sedang berlangsung dalam ruang tersebut.
- 2) Para siswa harus diingatkan bahwa mereka tidak boleh bekerja sebelum ada tanda untuk mulai. Hal ini untuk mengatur semua siswa mulai bekerja pada saat yang sama.
- 3) Selama para siswa bekerja para pengawas tes dapat berjalan-jalan dengan catatan tidak mengganggu suasana, untuk mengawasi apakah para siswa bekerja secara wajar atau tidak.
- 4) Apabila waktu yang ditentukan telah habis maka semua pengikut tes diperintahkan untuk berhenti bekerja dan segera meninggalkan ruangan secara tertib.
- 5) Setelah alat-alat terkumpulkan maka pengawas tes supaya mengisi catatan tentang kejadian-kejadian penting yang terjadi selama tes berlangsung.

b. Pelaksanaan Tes Lisan

Hal-hal yang perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan tes lisan antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Pertahankan situasi evaluasi dalam pelaksanaan tes lisan.
- 2) Janganlah guru membentak-bentak seorang siswa karena siswa tersebut memberi jawaban yang menurut penilaian guru merupakan jawaban yang salah total.

- 3) Janganlah pula ada kecenderungan untuk membantu seorang siswa yang sedang di tes dengan memberikan kunci-kunci tertentu karena kita merasa kasihan atau simpati pada siswa tersebut.
- 4) Siapkanlah terlebih dahulu suatu rencana pertanyaan serta scope jawaban yang diminta untuk setiap pertanyaan.
- 5) Laksanakanlah skoring secara teliti terhadap setiap jawaban yang diberikan oleh siswa. Kesalahan yang banyak dilakukan ialah bahwa penilaian itu baru dilakukan setelah tes itu selesai seluruhnya.

### **3. Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian hasil belajar berfungsi untuk mengetahui kemajuan dan keberhasilan belajar siswa. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan melalui ulangan/ujian harian dan tugas-tugas mingguan, bulanan, maupun penilaian akhir tahun pelajaran serta penilaian akhir satuan pendidikan. Penilaian dengan menggunakan standart nasional dapat dilakukan dalam rangka mengetahui gambaran mutu hasil belajar siswa. (Depag, RI, 2002: 64)

Lebih lanjut dijelaskan Sudijono (2001: 30) penilaian dilakukan terhadap proses maupun hasil (produk) yang dicapai dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Penilaian proses bertujuan menilai sejauhmana proses belajar mengajar dapat memberikan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan pengajaran khusus (TIK) yang telah dirumuskan, sehingga diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai

Disamping itu untuk mengetahui efektifitas proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru sehingga diketahui efektif tidaknya guru mengajar. Dari hasil penilaian ini dapat dijadikan bahan perbaikan terhadap kegiatan belajar mengajar berikutnya. Penilaian hasil (produk) belajar bertujuan menilai apakah hasil belajar yang dicapai siswa itu telah sesuai dengan tujuan (Syarif, 2001: 56) Penilaian hasil (produk) dapat dilakukan dalam dua tahap, yakni 1) penilaian jangka pendek; dan 2) penilaian jangka panjang.

*Penilaian jangka pendek*, yaitu penilaian yang dilakukan guru pada akhir proses belajar mengajar. penilaian ini lazim dinamakan penilaian formatif. Penilaian ini untuk mengetahui pencapaian TIK dalam setiap satuan pelajaran yang berguna sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

*Penilaian jangka panjang* yaitu penilaian yang dilakukan setelah proses belajar mengajar yang berlangsung beberapa kali, misalnya penilaian tengah semester, atau penilaian akhir semester. Penilaian yang demikian ini dikenal dengan dengan penilaian sub sumatif dan penilaian sumatif.

Pada prinsipnya, nilai raport adalah hasil belajar yang terencana. Tes hasil belajar dan tes pretasi belajar adalah merupakan alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar atau untuk menentukan keberhasilan sebuah program pengajaran (Muhibbin, 2001: 144)

Pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana

tercermin pada perubahan tingkah laku dengan melalui beberapa tes atau evaluasi diagnostik, evaluasi formatif, evaluasi sumatif dan EBTA dan EBTANAS.

(Muhibbin, 2001: 144-145)

Dengan demikian yang menjadi tujuan penilaian hasil belajar adalah :

- a) Untuk meniadakan umpan balik yang akurat bagi peserta didik berkaitan dengan prestasi belajarnya pada setiap periode waktu tertentu, yang diukur berdasarkan norma, kriteria dan kinerja individu di masa lalu agar memungkinkan dapat meningkatkan mutu belajarnya.
- b) Untuk menyediakan umpan balik yang akurat bagi para guru yang berkaitan dengan pengalaman mengajarkannya serta kinerja manajemen kelas baik yang berkaitan dengan siswa secara individu maupun secara kelompok agar memungkinkan terjadinya peningkatan mutu pengajaran pada guru.
- c) Untuk menyiapkan umpan balik yang akurat bagi organisasi pendidikan, seperti madrasah, berkaitan dengan kinerja keseluruhan dalam upayanya mencapai tujuan umum, serta memungkinkan pihak madrasah untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang seharusnya diberikan kepada masyarakat.
- d) Untuk menyediakan umpan balik yang akurat bagi masyarakat yang terkait dengan kinerja lembaga pendidikan agar dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan mutu masyarakat.



## **B. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa (Hasbullah, 2001: 1) sedangkan menurut Purwanto bahwa: Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. (1995: 11)

Yang dimaksud dengan pendidikan Agama Islam (Daradjat 2000: 86)

bahwa:

Merupakan bimbingan dan asuhan terhadap siswa didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

Dari beberapa pengertian yang telah dikembangkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik, agar mampu berkembang kepribadiannya sesuai dengan potensi yang dimiliki, sehingga dalam diri anak dapat terkontrol kepribadiannya melalui pendidikan agama Islam dan harapan hidup dapat tercermin kebahagiaan di dunia dan di akhirat.



## 2. Dasar pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini, et. Al. (1983: 21- 26) dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

### a. Dasar yuridis/ hukum

Yakni dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal di Indonesia. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam yaitu:

#### 1) Dasar ideal

Yakni dasar dari falsafah Negara Pancasila Yakni sila pertama ketuhanan Yang Maha Esa. Maksudnya seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada tuhan Yang Maha Esa atau dengan kata lain harus bergama

#### 2) Dasar Struktural/ Operasional

Yakni dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:

- a) Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

### 3) Dasar operasional

Yakni dasar pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal di Indonesia

#### b. Dasar religius

Yakni dasar-dasar yang bersumber dari agama Islam yang tertuang dalam ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya.

Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut, antara lain:

- 1) Dalam surat An-Nahl ayat 125, berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ صَلَّى ...

Artinya : “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik”(Depag RI, 1990: 421).

- 2) Dalam surat Al-Imron 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Mereka adalah orang-orang yang beruntung (Depag RI., 1990:93).

Selain ayat-ayat tersebut diatas juga disebutkan dalam hadits Nabi yaitu:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَّبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ (رواه البخارى)

Artinya : Dari Abdullah bin Amr Al Ash r.a bahwasanya Nabi saw bersabda : “Sampaikanlah apa yang kamu dapat dari padaku walaupun hanya satu ayat, dan ceritakanlah tentang Bani Israil dengan tidak terbatas. Barang siapa yang dengan sengaja berdusta atas namaku maka hendaknya ia bersiap-siap untuk menentukan tempatnya di dalam neraka”. (Riwayat Bukhori) (Salim, 1983: 280).

عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ سَرِيحٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ فَأَبَوَاهُ يَهُودِيٌّ أَوْ يَنْصَرَانِيٌّ أَوْ يُمَجْسَانِيٌّ (رواه ابويعلی والطبرنی والبيهقی)

Artinya : “Dari Aswad Bin Syari’ berkata: telah bersabda Rasulullah Saw. Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, hingga lisanya dapat mengungkapkan kehendak dirinya, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan sebagai Yahudi, Nasrani, atau orang Majusi” (H.R. Abu Ya’la, Ath-Thabrani dan Baihaqi) (Ahjad, 1996: 135)

c. Dasar aspek psikologis

Yakni dasar yang berhubungan dengan aspek bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Pegangan hidup inilah yang disebut dengan agama.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Islam, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola takwa, insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. (Daradjat, 2000: 29).

Dengan demikian pendidikan harus diarahkan pada pencapaian tujuan akhir tersebut, yaitu membentuk insan kamil yang senantiasa berhamba kepada Allah, dalam semua aspek kehidupan. Tujuan pendidikan Islam pada intinya didasarkan pada rumusan tujuan berkenaan pada apa yang hendak dicapai. Al-Munir dikutip (Majid 2004: 74), menjelaskan tujuan pendidikan agama Islam, yaitu :

- a. Tercapainya manusia seutuhnya, karena agama Islam itu adalah agama yang sempurna.

b. tercapainya kebahagiaan dunia akhirat merupakan tujuan yang seimbang.

c. Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan dan takut kepada-Nya

Tujuan pendidikan merupakan langkah pertama yang harus dirumuskan dalam konteks pendidikan, jadi apabila materi yang diangkat pendidikan agama Islam, maka perumusan tujuannya harus berorientasi pada pendidikan agama Islam itu sendiri. Hal tersebut di atas juga sesuai dengan firman Allah dalam surat Adz-Dzariyat 56, yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya; “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu” (Depag RI., 1990 : 862).

Dengan demikian pendidikan harus diarahkan pada pencapaian tujuan akhir tersebut, yaitu membentuk insan yang senantiasa berhamba kepada Allah, dalam semua aspek kehidupan.

#### 4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (2003: 6 – 7)

Pendidikan agama Islam merupakan usaha pendewasaan pribadi anak agar memiliki pengetahuan tentang ajaran Islam. Adapun fungsi pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal yang negatif darilingkungannya atau budaya yang datang dari luar.
- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial
- f. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. (Depag RI, 1999: 10)

Sedangkan Jalaluddin dan Ramayulis, menyatakan bahwa fungsi agama adalah :

- a. Berfungsi edukatif
- b. Berfungsi penyelamat
- c. Berfungsi sebagai perdamaian
- d. Berfungsi sebagai sosial kontrol
- e. Berfungsi sebagai pemupuk rasa solidaritas
- f. Berfungsi tranformatif
- g. Berfungsi kreatif
- h. Berfungsi sublimatif (1998: 127-129)

Berdasarkan asumsi di atas jelaslah bahwa masalah agama tak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Jelasnya bahwa fungsi agama adalah

merupakan dasar untuk melakukan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, jelasnya agama berfungsi :

- a. Agama mendasarkan perhatian pada suatu di luar jangkauan manusia yang melibatkan takdir dan kesejahteraan
- b. Agama menawarkan hubungan transendental dengan melalui upacara ibadah.
- c. Agama mensucikan norma-norma dan nilai masyarakat yang telah terbentuk , mempertahankan dominasi tujuan kelompok di atas keinginan individu dan disiplin kelompok diatas dorongan hati individu.
- d. Agama bersangkutan paut dengan pertumbuhan dan kedewasaan individu, dan perjalanan hidup melalui tingkat usia yang ditentukan oleh masyarakat.

Betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan harapan setiap orang tua, masyarakat, harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.

## 5. Penyusunan Silabus Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam silabus merupakan langkah guru dalam pelaksanaan belajar mengajar. Dalam konteks desentralisasi pendidikan seiring perwujudan dan pemerataan hasil pendidikan yang bermutu/berkualitas, diperlukan standar kompetensi mata pelajaran yang dapat dipertanggung jawabkan dalam konteks lokal, nasional dan global (Majid, 2005: 91). Adapun langkah yang ditempuh untuk mencapai program pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi :

### a. Kompetensi dasar

Sebagaimana dijelaskan Majid (2005: 92) bahwa silabus merupakan seperangkat rencana dan pelaksanaan penilaiannya. Oleh karenanya, silabus disusun secara sistematis yang berisikan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai target Kompetensi Dasar. Adapun beberapa komponen silabus yang minimal dapat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar dan mengelola pembelajaran, lebih lanjut Majid (2005: 92) menjelaskan bahwa untuk mencapai pembelajaran yang optimal adalah dengan melalui beberapa tahapan yaitu, 1) Kompetensi dasar, 2) Hasil belajar, 3) Indikator, 4) Langkah – langkah pembelajaran, 4) Alokasi waktu, 5) Sarana dan prasarana, dan 7) Penilaian



1) Kompetensi dasar

Penempatan kompetensi dasar dalam silabus sangat disarankan, hal ini berguna untuk meningkatkan para guru seberapa jauh tuntutan target kompetensi yang harus dicapai.

2) Hasil belajar

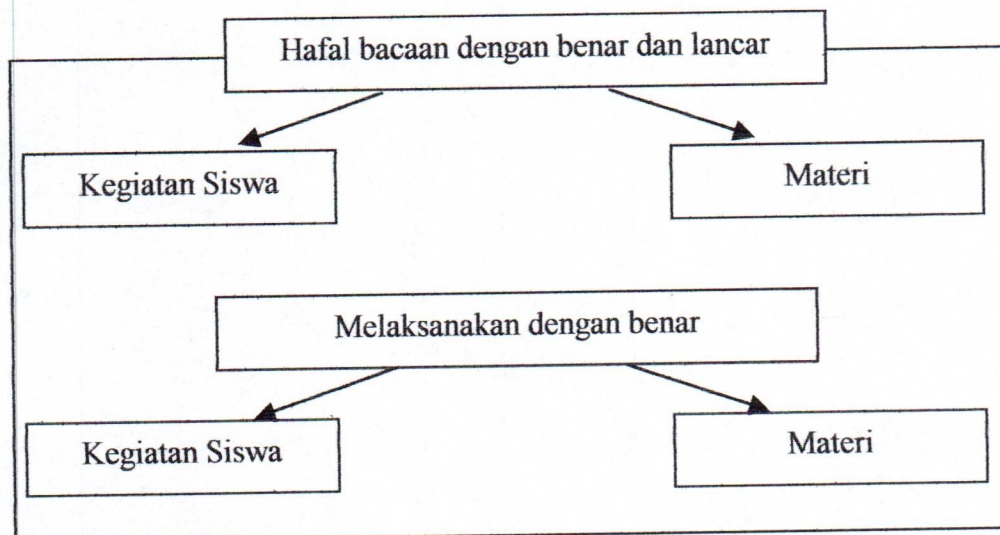
Hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.

3) Indikator

Indikator merupakan kompetensi dasar yang spesifik. Apabila serangkaian indikator dalam suatu kompetensi dasar sudah tercapai, berarti kompetensi dasar tersebut sudah terpenuhi.

4) Langkah – langkah pembelajaran

Langkah pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru secara berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun rumusan langkah pembelajaran minimal mengandung dua unsur ciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi pembelajaran. Adapun contoh pengalaman belajar, hal ini digambarkan sebagai berikut.



(Majid, 2005: 93)

a) Kegiatan siswa

Sebagai konsekuensi dari pembelajaran berbasis kompetensi, materi pembelajaran yang dipilih haruslah yang dapat memberikan kecakapan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah dipelajarinya. Dengan cara tersebut siswa terhindar dari materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi.

b) Materi pembelajaran

Agar penjabaran dan penyesuaian kemampuan dasar tidak meluas dan melebar, maka perlu diperhatikan kriteria untuk menyeleksi materi yang akan dijabarkan. Kriteria yang dimaksud adalah a) valid, tingkat kepentingan, kebermanfaatan, layak dipelajari dan dapat menarik minat siswa.

5) Alokasi waktu

Untuk merencanakan pembelajaran, alokasi waktu diperlukan untuk mempelajari suatu materi perlu ditentukan. Penentuan besarnya alokasi waktu ini tergantung kepada keluasan dan kedalaman materi, serta tingkat kepentingannya dengan keadaan dan kebutuhan setempat.

6) Sarana dan prasarana

Dalam proses belajar mengajar sarana dan prasarana sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran sarana dalam hal ini diartikan sebagai media/alat peraga yang berfungsi untuk memudahkan terjadinya proses pembelajaran.

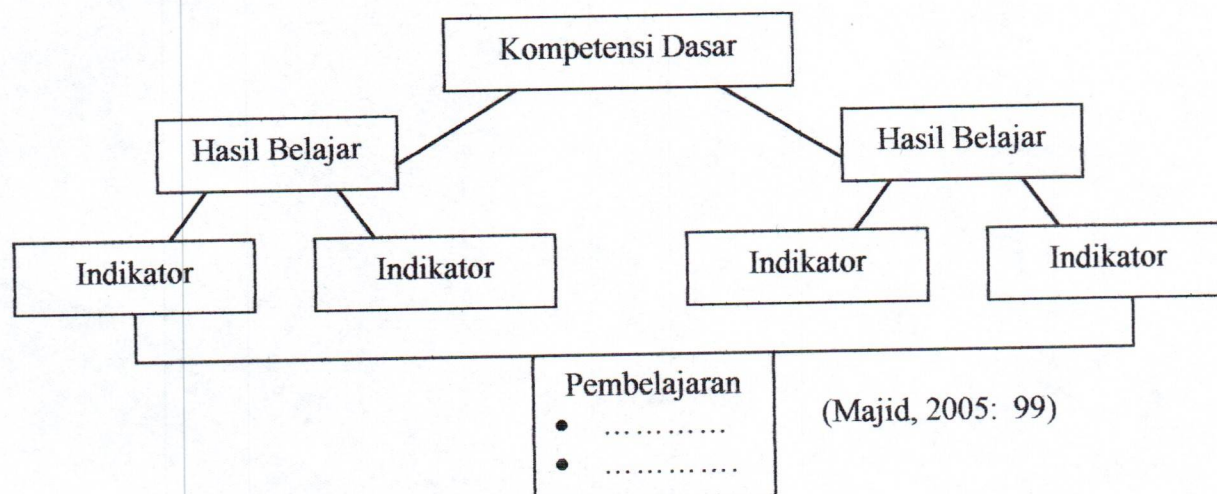
7) Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

b) Format penyajian silabus pendidikan agama Islam.

Beberapa format desain sistem pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Dalam penyusunan rancangan pembelajaran perlu memperhatikan kompetensi dasar yang akan dijabarkan. Untuk mengetahui keluasan dan kedalaman cakupan kemampuan dasar dapat digunakan jaringan topik/tema/

konsep. Adapun susunan kompetensi dasar pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut.



Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, strategi pembelajaran harus lebih variatif sehingga mampu menyentuh dasar lubuk hatinya sehingga dengan kesadarannya sendiri menghayati norma-norma dan nilai-nilai agamanya, sehingga secara tidak langsung membentuk kepribadiannya untuk menjadi siswa yang beriman dan bertaqwa bagi dirinya sendiri, masyarakat maupun negara.

Adapun contoh format silabus adalah digambarkan sebagai berikut :

Mata Pelajaran	:	
Satuan Pendidikan	:	
Kelas/Semester	:	VII/1
Alokasi Waktu	:	2 Jam pelajaran
Kompetensi Dasar	:	.....
Hasil Belajar	:	.....
Indikator	:	1. ....
		2. ....
		3. ....
		4. ....

**Langkah-langkah**

1. ....
2. ....

**Sarana dan Sumber Belajar**

1. ....
2. ....

**Penilaian**

1. Tertulis  
.....
2. Kinerja (performace)  
.....
3. Produk  
.....
4. Penugasan/proyek  
.....
5. Portopolio  
.....

(Majid, 2005: 100)

**6. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Dalam konteks pendidikan agama Islam, saat ini guru agama harus sadar bahwa ada empat *trend* yang akan dihadapi oleh guru agama dan sekaligus merupakan tantangan bagi umat beragama, yaitu: a) keragaman internal (*internal diversity*); b) *structural differencial* atau *structural diversity* (keragaman struktural); c) *cultural pluralism* (kemajemukan budaya); dan d) *scientific criticism* (kritik ilmu pengetahuan terhadap penjelasan agama yang masih konvensional-tradisional) (Muhaimin, 2002:103).

Kurikulum dijelaskan secara luas oleh para pendidik bahwa kurikulum merupakan segala usaha untuk mempengaruhi siswa belajar, di dalam kelas, di

halaman sekolah, maupun diluarnya atau segala kegiatan di bawah tanggung jawab sekolah atau kurikulum yang sesuai dengan taraf kemampuan siswa didik.

Pada dasarnya ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup usaha untuk mewujudkan keselarasan, kesadaran dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT., hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan makhluk dan alam sekitar.

Berpijak dari uraian di atas yang menjadi materi pendidikan agama Islam adalah, sebagaimana di terangkan GBPP Pendidikan Agama Islam Tahun 1994 bahwa :

- a. Al-Qur'an Hadits
- b. Aqidah Akhlak
- c. Fiqh
- d. SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)
- e. Bahasa Arab (1999: 284)

Sesuai dengan arti Islam, bahwa Islam selalu mengajak kearah perwujudan hidup selamat, bahagia dan damai dalam kehidupan pribadi maupun sosial, maka ternyata apa yang dicita-citakan dalam ajaran Islam juga didambakan oleh setiap manusia. Hal tersebut membutuhkan perencanaan. Perencanaan dalam pembelajaran merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dan perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Untuk mencapai standart kompetensi tersebut, tentu guru mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program pembelajaran. Perangkat program tersebut sebagaimana dijelaskan Majid (2005: 92) bahwa 1) memahami kurikulum, 2) menguasai bahan pelajaran, 3) menyusun program

pengajaran, 4) melaksanakan program pengajaran dan menilai program pengajaran yang telah dilaksanakan.

Peneliti dalam hal ini membatasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah akhlak, dan fiqh. Sedangkan pelajaran SKI dan Bahasa Arab tidak dibahas oleh peneliti karena dalam aplikasinya pelajaran SKI dan Bahasa Arab kurang begitu nampak atau diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun materi yang dibahas dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah akhlak, dan fiqh kelas VII semester I sebagai berikut:

a. Materi Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an merupakan mu'jizat kerasulan Muhammad yang perlu dibaca dan dipahami isi dan bahkan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai mu'jizat itu bukan hanya terletak pada isi pandangan dan filsafat-filsafatnya saja. Tetapi terletak pada susunan bahasanya, keindahan pada balaghoh fasahahanya. Sedangkan keindahan, fasahah dan balaghoh-balaghoh itu membawakan pengertian sendiri yang mungkin tak dapat dibawakan oleh bahasa-bahasa lain.

Jadi Al-Qur'an adalah wahyu Tuhan yang diturunkan kepada Rasul-Nya agar dijadikan pedoman dalam hidup dan kehidupan. Karena didalamnya termuat dasar-dasar ajaran Islam. Ia menerangkan segala perintah dan larangan, yang halal dan yang haram, yang baik dan yang buruk, bahkan juga berbagai kisah umat-umat terdahulu.

Disamping hal tersebut Al-Qur'an juga bersifat syumul (*komperhensif*), artinya meliputi/mencakup segala aspek kehidupan manusia, baik aspek politik,

ekonomi, sosial dan semuanya termaktub dalam Al-Qur'an. Untuk mengungkap dan menjelaskan semua itu, tidaklah cukup hanya dengan membaca dan melagukan bacaan Al-Qur'an saja.

Adapun cara penyampaian materi pembelajaran Al-Qur'an dengan berbagai metode yaitu dengan 1) Menenangkan suasana kelas; 2) mengajak murid untuk mengingat Tuhan; 3) ulangan pelajaran yang telah diberikan sebelumnya. (Yusuf, 1995: 101) Dan lingkup pembahasan materi Qur'an Hadits sebagaimana dijelaskan kurikulum membahas berbagai hal yaitu Makhrijul huruf, bacaan nun sukun dan tanwin, Qur'an surat Al-Alaq, Al-Bayyinah dan Al-Insyiroh dan Surat Luqman surat 12-15 dan surat An-Nisa' tentang akhlak kepada ibu dan bapak.

#### b. Materi Aqidah Akhlak

Akhlak merupakan manifestasi jiwa manusia yang dilakukan dan dinyatakan dalam bentuk tingkah laku manusia oleh sebab itu banyaklah sifat-sifat yang ada pada manusia itu akan melahirkan bermacam-macam bentuk perilaku

Akhlak secara bahasa adalah "khalaqa" yang kata asalnya dari "Khuluqun" yang berarti perangai, tabiat, adat atau khalkun yang berarti kejadian, bantuan ciptaan. Jadi secara etimologis akhlak berarti perangai, adat, tabi'at atau sistem perilaku yang di perbuat. (Daradjat, 1984: 253) Sebagaimana dijelaskan Mahjuddin bahwa akhlak ialah sifat yang tertanam di dalam diri manusia yang dari padanya timbul atau kebiasaan bagimanusia. (1995: 13)



Berdasarkan beberapa asumsi masalah pendidikan di atas siswa hendaknya diberi bekal yang cukup untuk menghadapi era globalisasi. Karena pergeseran berbagai nilai kehidupan akhirnya benar-benar leluasa. Kerja sama bergeser menjadi eksploitasi, amat menjadi kiat, dan seterusnya benar-benar menjadi nyata.

Adapun ruang lingkup pembelajaran aqidah akhlak di madrasah tsanawiyah kelas I adalah 1) sifat-sifat Allah, 2) Akhlak terpuji terhadap Allah, 3) Akhlak tercela terhadap Allah.

#### 1) Sifat-sifat Allah

Manusia yang beriman kepada Allah, antara lain dengan melalui pemahaman terhadap sifat-sifat Allah. Sifat-sifat Allah dibagi menjadi 3 bagian yaitu sifat wajib, mustahil, dan jaiz. Sifat-sifat Allah artinya sesuatu yang melekat pada Allah.

- a) Sifat – sifat wajib bagi Allah sifat wajib bagi Allah adalah sifat yang harus ada pada zat Allah sebagai kesempurnaan bagi-Nya.
- b) Sifat – sifat mustahil bagi Allah, artinya merupakan sifat yang tidak layak dan tidak mungkin ada pada Allah.
- c) Sifat – sifat jaiz bagi Allah, artinya sifat-sifat Allah yang boleh ada dan boleh tidak ada pada zat Allah. Sifat-sifat jaiz ini tidak menuntut pasti ada atau pasti tidak ada. Allah bebas dengan kehendak-Nya sendiri tanpa ada

yang memaksa, misalnya: Allah menciptakan laut karena ia menghendaki.

Allah boleh tidak menciptakan laut.

Adapun yang menjadi dasar tujuan pembelajaran dalam hal ini adalah : 1) memahami pengertian sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, 2) siswa dapat menghafal sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah dan 3) siswa dapat menunjukkan klasifikasi sifat-sifat mustahil dan jaiz Allah.

## 2) Akhlak terpuji terhadap Allah

Akhlak yang baik atau mahmuudah adalah akhlak yang terpuji yang harus diterapkan terhadap diri sendiri, masyarakat, maupun terhadap benda dilingkungannya. Dalam jiwa yang memperingatkan dan memerintahkan agar manusia itu berbuat baik, menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Akhlak terpuji atau mahmudah kepada Allah yang dapat dilakukan cukup banyak, diantaranya adalah tauhid, ikhlas, khauf, taubat dan tawadhu'.

Adapun indikator akhlak mahmudah kepada Allah adalah 1) siswa dapat memahami pengertian tauhid, ikhlas, khauf, taubat dan tawadhu', 2) siswa dapat menunjukkan ciri-ciri atau sifat tauhid, ikhlas, khauf, taubat dan tawadhu', 3) siswa dapat menunjukkan dalil aqli dan naqli akhlak yang terpuji tauhid, ikhlas, khauf, taubat dan tawadhu', 4) siswa dapat mengklasifikasikan nilai-nilai akhlak terpuji tauhid, ikhlas, khauf, taubat dan tawadhu' dan 5)

siswa terbiasa untuk berakhlak terpuji tauhid, ikhlas, khauf, taubat dan tawadhu'

### 3) Akhlak tercela terhadap Allah

Akhlak yang buruk adalah akhlak yang tereela, yang dilarang untuk mengerjakannya, karena akhlak yang tidak baik ini apabila dikerjakan maka akan membawa kerusakan dan kehancuran. Yang dalam kategori akhlak tercela kepada Allah adalah perbuatan riya, kufur dan nifaq.

Dan yang menjadi indikator pencapaian hasil belajar adalah 1) siswa dapat menjelaskan pengertian riya, kufur dan nifaq, 2) menunjukkan macam-macam riya, kufur dan nifaq, 3) menunjukkan ciri-ciri perbuatan riya, kufur dan nifaq, dan 4) menunjukkan dalil aqli dan naqli perbuatan riya, kufur dan nifaq.

### c. Materi Fiqih

Fiqih berasal dari bahasa Arab yang artinya faham atau pengertian (Sabiq, 1992: 26) Mata pelajaran fiqih adalah materi yang membahas tentang hukum syara', yang pada perbuatan anggota manusia, diambil dari dalil yang tafshili (terinci) (Sabiq, 1992: 26) dan menurut Ahmadi bahwa fiqih adalah hukum positif, hukum amali dalam agama disusun oleh mujahid yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. (1990: 79)

Adapun menurut Firman Allah dalam surat An-Nisa': 178

... فَمَالِ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُوْا حَدِيثًا

Artinya: ... maka mengapa orang-orang munafik itu hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun (Depag RI., 1990: 132)

Dan dinyatakan dalam hadits, sebagai berikut :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ (رواه معاوية)

Artinya: Dari Ibu Umar ra. Berkata: Rasulullah Saw. Bersabda: “Barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi orang yang baik, niscaya Ia memberikan kepadanya pemahaman dalam agama. (HR. Muawwiyah) (Salim 1983: 662)

Pembelajaran fiqh ber tujuan, untuk 1) Untuk mengetahui sesuatu yang diperintahkan Allah dan yang dilarang-Nya dan sesuatu yang dibolehkan-Nya; 2) Untuk mengetahui hal-hal yang shah diperbuat dan yang batal dan yang fasit; dan 3) Untuk mengetahui cara-cara beribadah kepada Allah SWT. Agar dapat diterima-Nya dan diberi pahala yang setimpal. (Mahjuddin, 1992: 4).

Ruang lingkup pembahasan materi Fiqh kelas VII semester I, sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum meliputi 1) tata cara bersuci, dan 2) shalat (2004: 2)

#### 1) Tata cara bersuci

Bersuci (wudlu’) adalah merupakan salah satu bentuk menghilangkan dan membersihkan anggota dengan air hadats kecil, berdasarkan syarat dan rukunnya. Adapun syarat-syarat wudhu’ adalah a) Islam, b) tamyis, c) dengan

menggunakan air mutlaq, d) tidak ada yang menghalangi masuknya air ke anggota wudhu'; dan e) tidak dalam keadaan haid dan nifas.

Yang menjadi rukun wudhu' adalah: a) niat; b) membasuh muka; c) mengusap sebagian rambut kepala; d) membasuh kedua kaki sampai kedua mata kaki dan e) urut-urut.

Adapun tata cara atau praktek wudhu' adalah :

- (1) Membaca basmalah (bismillahirrahmaanirrahim) sambil mencuci kedua belah tangan sampai pergelangan tangan dengan bersih.
- (2) Selesai memberersihkan tangan lalu berkumur-kumur tiga kali sambil membersihkan gigi
- (3) Selesai berkumur lalu membersihkan lubang hidung tiga kali
- (4) Selesai mencuci lubang hidung lalu membasuh muka tiga kali, dimulai dari tempat tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu, dan dari telinga kanan ke telinga kiri sambil membaca niat wudhu'.
- (5) Setelah membasuh muka, lalu membasuh kedua tangan sampai siku-siku tiga kali
- (6) Selesai membasuh kedua tangan dilanjutkan menyapu sebagian rambut kepala tiga kali
- (7) Selesai menyapu sebagian rambut kepala, dilanjutkan menyapu kedua belah telinga tiga kali.

(8) Yang terakhir kali membasuh kedua kaki hingga mata kaki tiga kali.

(Materi Fiqh, tahun 2004: 29)

Adapun indikator pencapaian hasil belajar adalah 1) menjelaskan hadats dan kotoran; 2) menjelaskan tata cara bersuci (wudlu') dari hadats, najis dan kotoran dalam kategori kecil.

## 2) Shalat

Shalat berasal dari bahasa Arab الصلاة artinya do'a. Dan menurut istilah adalah suatu amal ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun tertentu. dan hukumnya wajib bagi setiap muslim selama lima waktu sehari semalam.

Ibadah shalat ini adalah ibadah yang paling utama dibandingkan dengan ibadah yang lainnya. Dan juga shalat merupakan sarana penghapusan dosa dan kesalahan. Firman Allah SWT Qur'an surat Al-Ankabuut ayat 45

... إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: "... Sesungguhnya shalat itu dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar (Depag RI., 1999: 635)

Yang menjadi indikator pencapaian hasil belajar bagi siswa adalah 1) menjelaskan tata cara shalat yang baik dan benar dan 2) menghafal dan memperhatikan bacaan shalat.

### **C. Kajian Teoritis Perbedaan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah**

Sebagaimana pembahasan sebelumnya bahwa hasil belajar adalah taraf kemampuan, kecerdasan dan kecakapan yang dimiliki siswa/ setelah melalui proses belajar, siswa dapat dikategorikan berhasil apabila siswa dapat memahami pelajaran dan menterjemahkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan Nolker (1983: 9) bahwa umpan balik harus mendorong pengukuhan positif terhadap hasil belajar, yaitu dengan jalan 1) menonjolkan unsur-unsur prestasi yang positif, 2) menukar unsur-unsur prestasi secara terperinci berdasarkan patokan-patokan yang sah, 3) melakukannya dengan segera, agar sampai pada pihak yang belajar sementara upaya mencapai prestasi itu serta segala soal-soal yang dihadapi masih segar dalam ingatannya.

Untuk melakukan penilaian portofolio harus tersedia rubik (pedoman terperinci penilaian). Proses penilaian hendaknya ditentukan kepada proses berfikir siswa yang terdapat atau tersirat dalam isi portofolio, bukan terhadap keberhasilan siswa dalam memperoleh jawaban yang diinginkan oleh guru.

Pelajaran pendidikan agama Islam sudah saatnya mengimplementasikan proses penilaian yang menyeluruh. siswa diikutsertakan dalam diskusi untuk menentukan aspek mana saja yang akan dinilai dan dimasukkan dalam portofolio, sehingga pada akhirnya siswa akan ikut bertanggung jawab dan senantiasa menampilkan perilaku yang mempunyai nilai tinggi.

Meningkatkan hasil adalah suatu upaya yang dilakukan oleh masing-masing siswa memenuhi tiga syarat keyakinan, ucapan dan perbuatan yang sesuai dengan panggilan hati nurani, yang tercermin dalam kehidupan seseorang atau masyarakat secara umum. Tentunya ada beberapa perbedaan antara siswa satu dengan siswa yang lainnya khususnya siswa yang berasal dari Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtida'iyah (MI).

Adapun perbedaan siswa dalam memahami Pendidikan Agama Islam hal ini tampak pada tingkat pemahaman dasar pendidikan agama Islam, dan perlu diketahui bahwa materi pelajaran pendidikan agama Islam adalah kelanjutan dari materi yang diajarkan ditingkat dasar, karenanya dapat dikatakan bahwa materi pelajaran pendidikan Agama Islam sesuai dengan kurikulum yang ada. Problem yang dihadapi dalam perumusan penentuan tujuan materi pelajaran pendidikan Agama Islam adalah siswa yang masuk di MTs Wahid Hasyim Balung Jember belum tentu siswa dari Madrasah Ibtida'iyah (MI) yang dasar pengetahuan Agama Islam lebih dari pada siswa yang berasal dari Sekolah Dasar (SD).

Untuk mengatasi problem yang ada guru bisa memberikan tugas-tugas terstruktur sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, kemudian diberi penilaian masing-masing kelompok. Dan bagi kelompok yang mempunyai nilai terbaik diberi semacam hadiah untuk merangsang semangat mereka. Dengan demikian siswa akan timbul persaingan yang positif antara kelompok, inilah penentuan materi yang diterapkan khususnya di MTs Wahid Hasyim Balung Jember.



#### D. Hipotesis

Hipotesis sebagaimana diterangkan Marzuki bahwa: "Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar, atau mungkin salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya" (2000: 33). Sedangkan menurut Tulus, menjelaskan bahwa: "Hipotesa adalah suatu dugaan sementara yang diajukan seorang peneliti yang berupa pertanyaan-pertanyaan untuk di uji kebenarannya (2002:10).

Fungsi Hipotesis Menurut Marzuki adalah :

- 1) Untuk memperoleh suatu kesimpulan tentang suatu masalah
- 2) Memperjelas keadaan yang membingungkan atau masih terjadi teka-teki.
- 3) Mendapat arah bagi suatu tindakan
- 4) Membuat suatu prediksi yang mungkin (2000: 35).

Rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja (Ha) yang bersifat Mayor

Ada perbedaaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII yang berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/2006

2. Hipotesis kerja (Ha) yang bersifat Minor

- a. Ada perbedaaan hasil belajar mata pelajaran Al-qur'an Hadist siswa kelas VII yang berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah di

Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran  
2005/2006

- b. Ada perbedaaan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VII yang berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/2006
- c. Ada perbedaaan hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII yang berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/2006

### BAB III

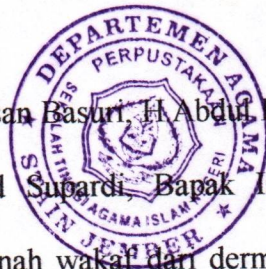
## LAPORAN HASIL –HASIL PENELITIAN

### A. Latar Belakang Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung

Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung yang bernaung di bawah yayaysan <sup>d</sup>pendidikan Abdul Wahid Hasyim Balung yang tepatnya terletak di kawasan Jl. Puger No.20 Balung Jember yang berdiri sejak tahun 1957. sebelum berdiri yayasan ini berupa majelis ta'lim atau madrasah pada tahun 1954 dengan menempati rumah salah seorang warga. Sejak tahun 1956 telah berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nahdatul Ulama dengan bentuk klasikal dan masih menggunakan kurikulum madrasah sendiri. Sedangkan pengajarnya sebagian besar dari tokoh-tokoh perintis dan di bantu oleh pengurus MWC (Majelis Wakil Cabang) NU Kecamatan Balung yang saat ini di dukung oleh KH.Ahmad Shiddiq Jember.

Adapun perintisnya yaitu: Ky.Mundhar, Ky.Hasan Basuri, H.Abdul Kadir, Ky.Hasyim, Ky.Jawahir, Ky.Abdul Bahri, H.Ahmad Supardi, Bapak Ismail, Bapak Muji dan lain-lain. Yayasan ini merupakan tanah wakaf dari dermawan yang bernama Hj.Zubaidah (Almarhumah) dengan luas tanah 1500 M<sup>2</sup> dan disediakan sebidang tanah untuk sumber dana pengelola pendidikan seluas 1 Ha.



Sejak emula cita-citanya agar tempat yang tersedia tidak sepi dari pengaruh pendidikan, khususnya Islam. pengaruh pendidikan yang di maksud adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerinta, departemen P dan K (Depdikbud) maupun Departemen Agama (Depag). karena terbawa oleh usianya yang semakin tua maka Ibu Zubaidah menyerahkan penanganan lembaga kepada pengurus yang pada saat itu berstatus orang tua murid.

Pada tahun 1967 lembaga ini mengembangkan dirinya menjadi PGA 6 tahun yang sarana pendidikannya serba swadaya dalam bentuk gotong-royong dari orang tua atau wali murid sebagai donatur. Selain sarana pendidikannya juga sarana fisik, kemampuan daya tampung anak-anak sekolah, pengadaan, alat alat skill dan lain-lain mendapatkan swadaya dari pemerintah.

Pada tahun 1977 ada kebijakan baru dalam Departemen Agama berupa PGA 6 tahun swasta menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTS) setingkat SMTP dan Madrasah aliyah (MA) setingkat SMTA serta harus diberi nama menurut lembaga masing-masing. Akhirnya oleh pengurus di tetapkan nama "Wahid Hasyim" sebagai nama lembaga pendidikan, dan nama tersebut mengambil dari nama tokoh pejuang NU dan diresmikan menjadi " Lembaga Pendidikan Wahid Hasyim Balung" yang tercatat di notaris R.J. Boentaran Santoso, SH. No. 24 tanggal 7 Mei 1984 di Jember. (hasil tulisan Ketua Yayasan wahid Hasyim Balung ; pelaku sejarah yaitu Bapak KH.Lutfi As.)

## **2. Letak Geografis, Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung**

letak geografis, Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung berada di Jl. Puger No. 20 Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur. Adapun jarak Madrasah Tsanawiyah Wahid Haasyim Balung berpusat pemerintahan sebagai berikut :

- Jarak dari Balai Desa Balung : 1 Km
- Jarak dari kota Balung : 0 Km
- Jarak dari Ibu Kota Kabupaten Jember : 20 Km
- Jarak dari Ibu Kota Prop. Jatim : 200 Km
- Jarak dari Ibu Kota Negara Indonesia : 1500 Km

Dari hasil observasi juga di peroleh gambaran bahwa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim selain letaknya strategis juga situasi dan kondisi masyarakat sekitarnya sangat mendukung terselenggara dan lancarnya proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung.

## **3. Keadaan Guru dan Karyawan MTs. Wahid Hasyim Balung**

Jumlah guru dan karyawan di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung adalah sebanyak 40 orang. Secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL 3.1  
Data Guru Dan Karyawan di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung  
Tahun Pelajaran 2005/2006

NO	NAMA	L/P	PENDIDIKAN	JABATAN	PELAJARAN
1	2	3	4	5	6
1.	Mujammil, S.Pd I	L	S1./ Tarbiyah	Kepala	Fiqih,Aswaja
2.	Imron Rosyidi	L	S1/ Tarbiyah	Wakil	PPkn,Aswaja
3.	Supratman	L	SMA	Wakil	PENJASKES
4.	Drs.Wadi Niti W	L	S1./ Biologi	Guru	Biologi
5.	Cholil Arif	L	D2/ IPA	Guru	IPA
6.	Drs. Masruhi	L	S1/ Pdu	Guru	PPkn,IPS,SJRH
7.	Drs.Thoha Rohani	L	S1/ Pdu	Guru	B.Indonesia
8.	Hj.Siti Aminah,BA	P	D3 /Tarbiyah	Guru	PPKN,IPS,SJRH
9.	A. Jamaludin, S.Pd	L	S1./ Pdu	Guru	IPS/GEO,EKO
10.	Fudili, S.Pd	L	S1./ B. Inggris	Guru	B.INGGRIS
11.	Titin Istiqomah, SE	P	S1./ Ekonomi	Wali Kelas 2 a	IPS
12.	Drs.Sholehadi	L	S1./ Tarbiyah	Wali Kelas 3 c	SKI,Fiqih
13.	Imam Ali M. S.Ag	L	S1./ Tarbiyah	Guru	Aqidah
14.	Saiful Rohman, S.IP	L	S1/ Sospol	Guru	PENJASKES
15.	Mahmudah, BA	P	D3 /Tarbiyah	Guru	AL QUR'AN
16.	Drs.Asmuni Abduki	L	S.1/ Adab	Wali kls 3 b	Bhs. Arab
17.	Hasun Syukur,S.Pd	L	S1./ B. Inggris	Guru	B.Ingggris
18.	Fathul Huda,S.Ag	L	S1./ Tarbiyah	Guru	Ta'lim
19.	Nur Khlolis, S.Ag	L	S1./ Tarbiyah	Guru	B.INDO,Daerah
20.	Syamsul Arifin	L	MAN	Ka. TU	KERTAKES
21.	Ahmad Suja'i	L	D2./ Bp	Guru	IPS,Geografi
22.	Astri M, S.Pd	P	S1/ PPKn	Wali Kls 3 a	IPS,SJR,B.Daerah
23.	Lilis Istianah, S.Ag	P	S1./ Tarbiyah	Wali Kls 1 a	IPA

1	2	3	4	5	6
24.	Luluk M, S.Ag	P	S1./ Tarbiyah	Wali Kls 1 c	Aqidah
25.	Maksum. N, S.Ag	L	S1./ Tarbiyah	Wali Kls 2 b	Fiqih,IPS,EKO
26.	Suhik, S.Pd	L	S1./ IPA	Guru	IPA, FISIKA
27.	Joko Purnama	L	D3./ B. Inggris	Guru	B. Inggris
28.	Laila Ulfa, S.Pd	P	S1./ MIPA	Wali Kls 1 b	MTK
29.	Fitriyah, S.Pd	P	S1./ Tarbiyah	Guru	MTK
30.	Moh. Zaini	P	MAN	Guru	Ta'lim
31.	Izza Nur Lila, S.Ag	P	S1./ Tarbiyah	Guru	B.Arab/Fiqih/Aqidah
32.	Dra. Siti Farida	P	S1./ Tarbiyah	Guru	MTK
33.	Nila Herawati	P	S1./ MIPA	Guru	MTK
34.	Nur Aini, S.Pd	P	S1./ B. Inggris	Guru	Bhs. Inggris
35.	Zainuddin	L	D2/ Komputer	Guru	TIK
36.	Moh. Ridwan, S.Pd	L	S1./ Elektro	Guru	TIK
37.	Ahmad Syafi'i	L	D2	Guru	KTK
38.	Lisdiana Habibah	P	D2/ Tarbiyah	TU	
39.	Ana Widi Satutik	P	SMA	PERPUS	
38.	Subur Raharjo	L	SMP	Pesuruh	

*Sumber data: Tata Usaha MTs Wahid Hasyim Balung*

#### **4. Keadaan Siswa di MTs Wahid Hasyim Balung**

Jumlah siswa-siswi MTs Wahid Hasyim Balung saat penelitian ini dilakukan sebanyak 322 siswa. Perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3.2  
Keadaan Siswa-siswi di MTs Wahid Hasyim Balung Jember  
Tahun pelajaran 2005-2006

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		PEREMPUAN	LAKI-LAKI	
1	2	3	4	5
1.	I A	22	24	46
2.	I B	25	20	45
3.	I C	19	25	44
4.	II A	19	18	37
5.	II B	18	18	36
6.	III A	19	16	35
7.	III B	20	20	40
9.	III C	26	13	39
JUMLAH		168	154	322

*Sumber data : Tata Usaha MTs Wahid Hasyim Balung Jember*

#### 5. Fasilitas dan Inventaris MTs Wahid Hasyim Balung Jember

TABEL 3.3  
Keadaan Fasilitas MTs Wahid Hasyim Balung Jember

NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH	KETERANGAN
1	2	3	4
1.	Ruang Kelas	9	
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	
3.	Ruang Guru	1	
4.	Laboratorium Bahasa	1	
5.	laboratorium komputer	1	
6.	Perpustakaan	1	
7.	Musholla	1	
8.	WC Guru	1	
9.	WC Murid	3	

Sumber data : Tata Usaha MTs Wahid Hasyim Balung Jember

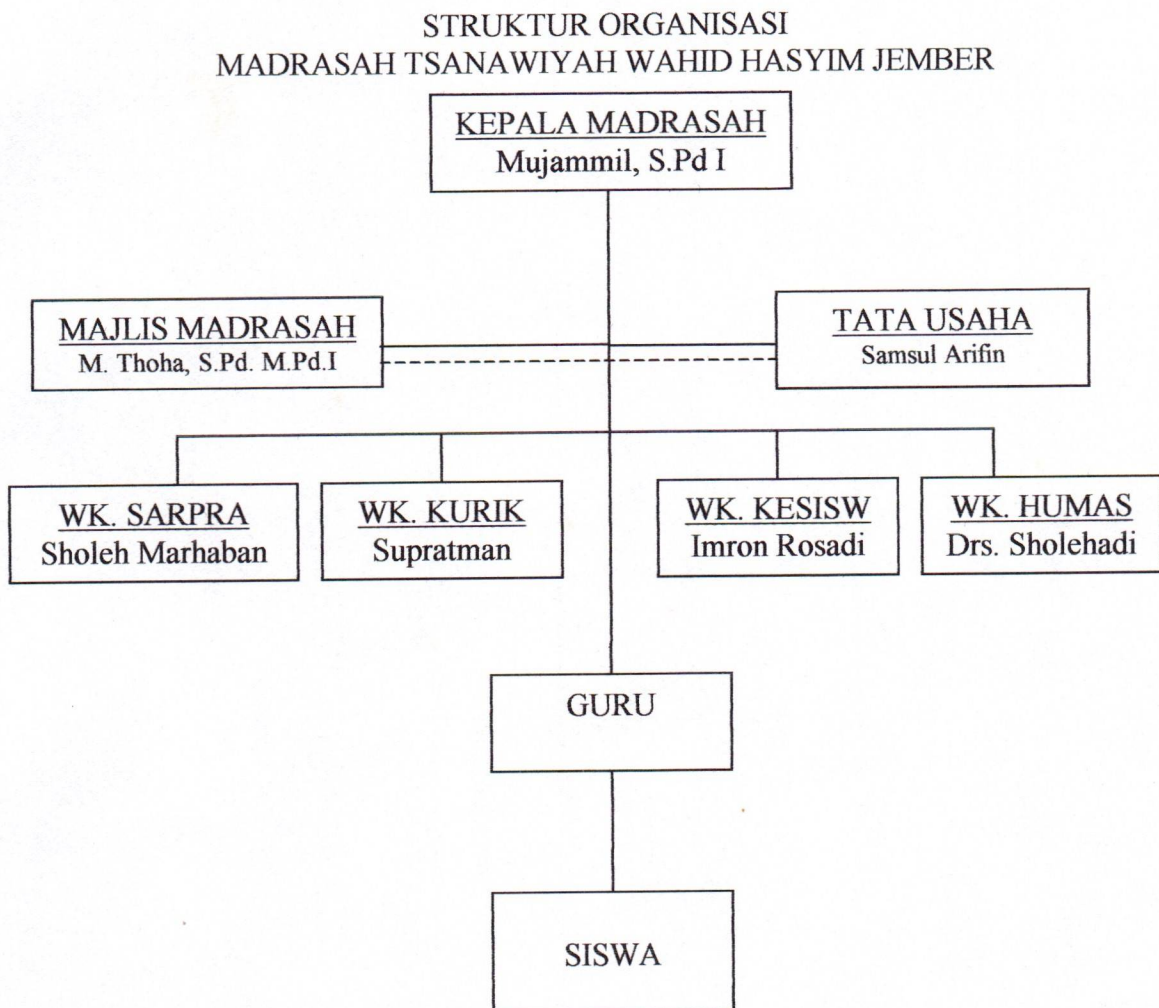


TABEL 3.4  
Keadaan Inventaris MTs Wahid Hasyim Balung Jember

NO	JENIS BARANG	JUMLAH
1	2	3
1.	Meja Murid	200
2.	Kursi Murid	325
3.	Papan Tulis	9
4.	Meja Mengajar	9
5.	Kursi Mengajar	9
6.	Lemari Pengajar	2
7.	Bola Volli	5
8.	Bola Basket	3
9.	Bola Sepak	4
10.	Perlengk Tenis Meja	2
11.	Mesin Ketik	2
12.	Komputer Kantor	3
13.	Komputer Laboratorium	15
14.	Printer	3
15.	Kalkulator	2
16.	Mesin jahit	4
17.	Perlengkapan menjahit	4
18.	Meja Tamu	1
17.	Kursi Tamu	3
18.	Perlengkapan menjahit	4

*Sumber data : Tata Usaha MTs Wahid Hasyim Balung Jember*

## 6. Stuktur Oraganisasi MTs Wahid Hasyim Balung



Keterangan :

- \_\_\_\_\_ : Garis Komando  
 - - - - - : Hubungan kerjasama  
 \_\_\_\_\_ : Hubungan koodinasi

Sumber data: Dokumentasi Kantor Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung

## B. Penyajian data

Untuk memperoleh data -data yang dimaksud diatas, maka dengan melihat dokumen yang sudah tersedia di MTs Wahid Hasyim Balung Jember berupa buku Induk siswa, buku daftar kumpulan nilai (Legger), dan dokumen lainnya.

Berdasarkan tehnik pengambilan sample yang digunakan adalah *Quota non propabilitas purposive sampling* (Lihat Hal 13) Maka sampel yang akan dijadikan sample penelitian sebagai berikut.

TABEL 3.5  
NAMA - NAMA SAMPEL DAN ASAL SEKOLAH

NO	NAMA	KELAS	ASAL SEKOLAH	
			SD	MI
1	2	3	4	5
1	Dwi Purwati	IA	SD	-
2	Evi Melianingsih	IA	SD	-
3	Elok Susianti	IA	SD	-
4	Febri Andriyanto	IA	SD	-
5	Khairul Anam	IA	SD	-
6	Khusnul Khotimah	IA	SD	-
7	M Ridwan Firdaus	IA	SD	-
8	Miftahul Surul	IA	SD	-
9	Muh Arifin	IA	SD	-
10	Nur Arifin	IA	SD	-
11	Rodyidah Rodyah	IA	SD	-
12	St Halimatus.S	IA	SD	-
13	Yudianto Hermansyah	IA	SD	-
14	Amak Sholeh	IA	SD	-
15	Deviah	IB	SD	-
16	Isnaini Latifah	IB	SD	-
17	Kholifatul Jannah	IB	SD	-

1	2	3	4	5
18	M Khafid	IB	SD	-
19	Nur Kholis	IB	SD	-
20	Nurul Faridah	IB	SD	-
21	Nurul hidayah	IB	SD	-
22	Qomariyah Putri W	IB	SD	-
23	Rahmat Hidayat	IB	SD	-
24	Rina Rohimah W	IB	SD	-
25	Rudi Rusdiyanto	IB	SD	-
26	Siti Khotijah	IC	SD	-
27	Sri Wulandari	IC	SD	-
28	Dicky Siswanto	IC	SD	-
29	Ahmad Nahrowi	IC	SD	-
30	Alfiyah Budi Lestari	IC	SD	-
31	Andik Sugianto	IC	SD	-
32	Ayu Febriyanti	IC	SD	-
33	Uswatun Hasanah	IC	SD	-
34	Alfiah	IC	SD	-
35	Ahmad Nova Adi S	IC	SD	-
36	Beni Prasetyo	IC	SD	-
37	Elok Faiqotul Himah	IC	SD	-
38	Lilik Faridatul Kh	IC	SD	-
39	Lilik Suryani	IC	SD	-
40	Luki Santoso	IC	SD	-
41	M Habibullah	IC	SD	-
42	M Mahfudotur Rofi'I	IC	SD	-
43	M Robbit	IC	SD	-
44	Mamluatul Hasanah	IC	SD	-
45	Moh Ali Wafa	IC	SD	-
46	Moh Firlu Yuniardi	IC	SD	-
47	Nur Holili	IC	SD	-
48	Nur Kholis	IC	SD	-
49	Rulli Bagus	IC	SD	-
50	Ummi Naili Rivatin	IC	SD	-
51	A. Nur Ali Bahari	IA	-	MI

1	2	3	4	5
52	A. Rifki Hidayatullah	IA	-	MI
53	Ani Rahmawati	IA	-	MI
54	Ayu Muti'ah.H	IA	-	MI
55	Dani Iswandono	IA	-	MI
56	Dewi Masyitoh	IA	-	MI
57	Ernawati	IA	-	MI
58	Findi Khusnul.Kh	IA	-	MI
59	Iftita Sabrina	IA	-	MI
60	Ika Ishariyanti	IA	-	MI
61	M. Indra Setiawan	IA	-	MI
62	Maulana Ishak	IA	-	MI
63	Miftahul Jannah	IA	-	MI
64	Misbahul Khoiri	IA	-	MI
65	Muh. Nuril Ihsan	IA	-	MI
66	Mukhlisin	IA	-	MI
67	Qurraotul aeni	IA	-	MI
68	A Khoirun Nas	IB	-	MI
69	A. Syamsul Arifin	IB	-	MI
70	Ahmad faiq	IB	-	MI
71	Ahmad Zainuddin	IB	-	MI
72	Andik Kusyanto	IB	-	MI
73	Dwi Ayuningsih	IB	-	MI
74	Dwi Nur Hamidah	IB	-	MI
75	Elisa dewi Susanti	IB	-	MI
76	Fitriyah	IB	-	MI
77	Hikmatun Nisa'	IB	-	MI
78	Ika Wulandari	IB	-	MI
79	Irawan Filani	IB	-	MI
80	Khulafaur Rosidin	IB	-	MI
81	Lia Idriani	IB	-	MI
82	Nur Aini	IB	-	MI
83	Rina Agustin	IB	-	MI

1	2	3	4	5
84	Siti Mikrajul Azizah	IB	-	MI
85	Umi Kulsum	IB	-	MI
86	A. Fathoni	IC	-	MI
87	A.Naili Muhibbin	IC	-	MI
88	A. Fauqo Alfi	IC	-	MI
89	Eva Novelia	IC	-	MI
90	Fendi Cahyono	IC	-	MI
91	Hidayatul lutfiyah	IC	-	MI
92	Khomsatun	IC	-	MI
93	M. Husnan	IC	-	MI
94	Novita Sari	IC	-	MI
95	Rohani	IC	-	MI
96	Siti Suci Hafifin	IC	-	MI
97	Widatun Nafiah	IC	-	MI
98	Yeni Rusmindari	IC	-	MI
99	M. Nur kholik	IC	-	MI
100	Siti Umi Roziqotul	IC	-	MI

TABEL 3.6

REKAPITULASI SAMPEL YANG BERASAL DARI SD DAN NILAI PAI

NO	NAMA SISWA	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM		
		AI-QUR'AN HADIST	AQIDAH AKHLAK	FIQIH
1	2	3	4	5
1	Dwi Purwati	60	60	60
2	Evi Melianingsih	70	70	70
3	Elok Susianti	80	90	70
4	Febri Andriyanto	60	60	60
5	Khairul Anam	70	60	70
6	Khusnul Khotimah	60	80	60
7	M Ridwan Firdaus	70	90	60
8	Miftahul Surul	70	80	60

1	2	3	4	5
9	Muh Arifin	60	70	70
10	Nur Arifin	70	60	60
11	Rodyidah Rodyyah	70	70	60
12	St Halimatus.S	60	70	60
13	Yudianto Hermansyah	50	50	60
14	Amak Sholeh	60	70	50
15	Deviah	80	60	70
16	Isnaini Latifah	70	60	60
17	Kholifatul Jannah	80	70	60
18	M Khafid	50	60	50
19	Nur Kholis	80	70	80
20	Nurul Faridah	60	60	70
21	Nurul hidayah	70	70	70
22	Qomariyah Putri W	70	70	70
23	Rahmat Hidayat	70	60	60
24	Rina Rohimah W	80	60	70
25	Rudi Rusdiyanto	60	50	50
26	Siti Khotijah	80	60	70
27	Sri Wulandari	60	60	60
28	Dicky Siswanto	50	60	50
29	Ahmad Nahrowi	70	60	60
30	Alfiyah Budi Lestari	80	60	60
31	Andik Sugianto	60	60	60
32	Ayu Febriyanti	80	60	80
33	Uswatun Hasanah	80	70	60
34	Alfiah	60	70	50
35	Ahmad Nova Adi S	60	60	50
36	Beni Prasetyo	60	60	70
37	Elok Faiqotul Himah	80	80	60
38	Lilik Faridatul Kh	80	70	60
39	Lilik Suryani	70	70	70
40	Luki Santoso	50	50	50
41	M Habibullah	60	70	60
42	M Mahfudotur Rofi'i	80	70	70

1	2	3	4	5
43	M Robbit	80	60	70
44	Mamluatul Hasanah	80	90	70
45	Moh Ali Wafa	80	80	70
46	Moh Firlu Yuniardi	50	70	60
47	Nur Holili	70	80	60
48	Nur Kholis	80	70	60
49	Rulli Bagus	60	50	60
50	Umami Naili Rivatin	60	70	60

TABEL 3.7

## REKAPITULASI SAMPEL YANG BERASAL DARI MI DAN NILAI PAI

NO	NAMA	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM		
		QUR'AN HADIST	AQIDAH AKHLAK	FIQH
1	2	3	4	5
1	A. Nur Ali Bahari	70	70	70
2	A. Rifki Hidayatullah	70	90	70
3	Ani Rahmawati	80	70	60
4	Ayu Muti'ah.H	70	70	70
5	Dani Iswandono	50	50	70
6	Dewi Masyitoh	70	60	60
7	Ernawati	80	90	70
8	Findi Khusnul.Kh	60	70	70
9	Iftita Sabrina	70	70	80
10	Ika Ishariyanti	70	80	80
11	M. Indra Setiawan	70	60	80
12	Maulana Ishak	70	70	80
13	Miftahul Jannah	80	70	80
14	Misbahul Khoiri	70	60	70
15	Muh. Nuril Ihsan	70	70	70
16	Mukhlisin	60	70	60
17	Qurraotul aeni	70	80	70
18	A Khoirun Nas	60	70	60



1	2	3	4	5
19	A. Syamsul Arifin	60	60	60
20	Ahmad faiq	70	80	70
21	Ahmad Zainuddin	70	60	60
22	Andik Kusyanto	50	50	50
23	Dwi Ayuningsih	70	60	70
24	Dwi Nur Hamidah	80	70	70
25	Elisa dewi Susanti	80	70	70
26	Fitriyah	70	60	60
27	Hikmatun Nisa'	70	70	60
28	Ika Wulandari	80	70	60
29	Irawan Filani	60	60	50
30	Khulafaur Rosidin	60	80	60
31	Lia Idriani	80	70	60
32	Nur Aini	80	80	60
33	Rina Agustin	80	90	70
34	Siti Mikrajul Azizah	80	70	60
35	Umi Kulsum	70	70	70
36	A. Fathoni	80	60	80
37	A.Naili Muhibbin	60	60	70
38	A. Fauqo Alfi	70	60	60
39	Eva Novelia	70	70	60
40	Fendi Cahyono	50	60	70
41	Hidayatul lutfiyah	70	70	70
42	Khomsatun	70	70	60
43	M. Husnan	60	60	70
44	Novita Sari	80	70	70
45	Rohani	60	70	70
46	Siti Suci Hafifin	70	90	60
47	Widatun Nafiah	70	70	60
48	Yeni Rusmindari	80	80	70
49	M. Nur kholik	60	70	60
50	Siti Umi Roziqotul	70	80	70

TABEL 3.8

## REKAPITULASI SAMPEL DAN NILAI PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS

NO	NAMA SISWAYANG BERASAL DARI SD	AL-QUR'AN HADIST	NO	NAMA SISWA YANG BERASAL DARI MI	AL-QUR'AN HADIST
1	2	3	4	5	6
1	Dwi Purwati	60	1	A. Nur Ali Bahari	70
2	Evi Melianingsih	70	2	A. Rifki Hidatullah	70
3	Elok Susianti	80	3	Ani Rahmawati	80
4	Febri Andriyanto	60	4	Ayu Muti'ah.H	70
5	Khairul Anam	70	5	Dani Iswandono	50
6	Khusnul Khotimah	60	6	Dewi Masyitoh	70
7	M Ridwan Firdaus	70	7	Ernawati	80
8	Miftahul Surul	70	8	Findi Khusnul.Kh	60
9	Muh Arifin	60	9	Iftita Sabrina	70
10	Nur Arifin	70	10	Ika Ishariyanti	70
11	Rodyidah Rodyiah	70	11	M. Indra Setiawan	70
12	St Halimatus.S	60	12	Maulana Ishak	70
13	Yudianto Hermansyah	50	13	Miftahul Jannah	80
14	Amak Sholeh	60	14	Misbahul Khoiri	70
15	Deviah	80	15	Muh. Nuril Ihsan	70
16	Isnaini Latifah	70	16	Mukhlasin	60
17	Kholifatul Jannah	80	17	Qurraotul aeni	70
18	M Khafid	50	18	A Khoirun Nas	60
19	Nur Kholis	80	19	A. Syamsul Arifin	60
20	Nurul Faridah	60	20	Ahmad faiq	70
21	Nurul hidayah	70	21	Ahmad Zainuddin	70
22	Qomariyah Putri W	70	22	Andik Kusyanto	50

1	2	3	4	5	6
23	Rahmat Hidayat	70	23	Dwi Ayuningsih	70
24	Rina Rohimah W	80	24	Dwi Nur Hamidah	80
25	Rudi Rusdiyanto	60	25	Elisa dewi Susanti	80
26	Siti Khotijah	80	26	Fitriyah	70
27	Sri Wulandari	60	27	Hikmatun Nisa'	70
28	Dicky Siswanto	50	28	Ika Wulandari	80
29	Ahmad Nahrowi	70	29	Irawan Filani	60
30	Alfiyah Budi Lestari	80	30	Khulafaur Rosidin	60
31	Andik Sugianto	60	31	Lia Idriani	80
32	Ayu Febriyanti	80	32	Nur Aini	80
33	Uswatun Hasanah	80	33	Rina Agustin	80
34	Alfiah	60	34	Siti Mikrajul Azizah	80
35	Ahmad Nova Adi S	60	35	Umi Kulsum	70
36	Beni Prasetyo	60	36	A. Fathoni	80
37	Elok Faiqotul Himah	80	37	A.Naili Muhibbin	60
38	Lilik Faridatul Kh	80	38	A. Fauqo Alfi	70
39	Lilik Suryani	70	39	Eva Novelia	70
40	Luki Santoso	50	40	Fendi Cahyono	50
41	M Habibullah	60	41	Hidayatul lutfiyah	70
42	M Mahfudotur Rofi'i	80	42	Khomsatun	70
43	M Robbit	80	43	M. Husnan	60
44	Mamluatul Hasanah	80	44	Novita Sari	80
45	Moh Ali Wafa	80	45	Rohani	60
46	Moh Firli Yuniardi	50	46	Siti Suci Hafifin	70
47	Nur Holili	70	47	Widatun Nafiah	70

1	2	3	4	5	6
48	Nur Kholis	80	48	Yeni Rusmindari	80
49	Rulli Bagus	60	49	M. Nur kholik	60
50	Ummi Naili Rivatin	60	50	Siti Umi Roziqotul	70

TABEL 3.9

## REKAPITULASI SAMPEL DAN NILAI PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

NO	NAMA SISWA YANG BERASAL DARI SD	AQIDAH AKHLAK	NO	NAMA SISWA YANG BERASAL DARI MI	AQIDAH AKHLAK
1	2	3	4	5	6
1	Dwi Purwati	60	1	A. Nur Ali Bahari	70
2	Evi Melianingsih	70	2	A. Rifki Hidayatullah	90
3	Elok Susianti	90	3	Ani Rahmawati	70
4	Febri Andriyanto	60	4	Ayu Muti'ah.H	70
5	Khairul Anam	60	5	Dani Iswandono	50
6	Khusnul Khotimah	80	6	Dewi Masyitoh	60
7	M Ridwan Firdaus	90	7	Ernawati	90
8	Miftahul Surul	80	8	Findi Khusnul.Kh	70
9	Muh Arifin	70	9	Iftita Sabrina	70
10	Nur Arifin	60	10	Ika Ishariyanti	80
11	Rodyidah Rodyah	70	11	M. Indra Setiawan	60
12	St Halimatus.S	70	12	Maulana Ishak	70
13	Yudianto Hermansyah	50	13	Miftahul Jannah	70
14	Amak Sholeh	70	14	Misbahul Khoiri	60
15	Deviah	60	15	Muh. Nuril Ihsan	70
16	Isnaini Latifah	60	16	Mukhlisin	70
17	Kholifatul Jannah	70	17	Qurraotul aeni	80

1	2	3	4	5	6
18	M Khafid	60	18	A Khoirun Nas	70
19	Nur Kholis	70	19	A. Syamsul Arifin	60
20	Nurul Faridah	60	20	Ahmad faiq	80
21	Nurul hidayah	70	21	Ahmad Zainuddin	60
22	Qomariyah Putri W	70	22	Andik Kusyanto	50
23	Rahmat Hidayat	60	23	Dwi Ayuningsih	60
24	Rina Rohimah W	60	24	Dwi Nur Hamidah	70
25	Rudi Rusdiyanto	50	25	Elisa dewi Susanti	70
26	Siti Khotijah	60	26	Fitriyah	60
27	Sri Wulandari	60	27	Hikmatun Nisa'	70
28	Dicky Siswanto	60	28	Ika Wulandari	70
29	Ahmad Nahrowi	60	29	Irawan Filani	60
30	Alfiyah Budi Lestari	60	30	Khulafaur Rosidin	80
31	Andik Sugianto	60	31	Lia Idriani	70
32	Ayu Febriyanti	60	32	Nur Aini	80
33	Uswatun Hasanah	70	33	Rina Agustin	90
34	Alfiah	70	34	Siti Mikrajul Azizah	70
35	Ahmad Nova Adi S	60	35	Umi Kulsum	70
36	Beni Prasetyo	60	36	A. Fathoni	60
37	Elok Faiqotul Himah	80	37	A.Naili Muhibbin	60
38	Lilik Faridatul Kh	70	38	A. Fauqo Alfi	60
39	Lilik Suryani	70	39	Eva Novelia	70
40	Luki Santoso	50	40	Fendi Cahyono	60
41	M Habibullah	70	41	Hidayatul lutfiyah	70
42	M Mahfudotur Rofi'i	70	42	Khomsatun	70
43	M Robbit	60	43	M. Husnan	60

1	2	3	4	5	6
44	Mamluatul Hasanah	90	44	Novita Sari	70
45	Moh Ali Wafa	80	45	Rohani	70
46	Moh Firli Yuniardi	70	46	Siti Suci Hafifin	90
47	Nur Holili	80	47	Widatun Nafiah	70
48	Nur Kholis	70	48	Yeni Rusmindari	80
49	Rulli Bagus	50	49	M. Nur kholik	70
50	Ummi Naili Rivatin	70	50	Siti Umi Roziqotul	80

TABEL 3.10

## REKAPITULASI SAMPEL DAN NILAI PELAJARAN FIQIH

NO	NAMA SISWA YANG BERASAL DARI SD	FIQIH	NO	NAMA SISWA YANG BERASAL DARI MI	FIQIH
1	2	3	4	5	6
1	Dwi Purwati	60	1	A. Nur Ali Bahari	70
2	Evi Melianingsih	70	2	A. Rifki Hidatullah	70
3	Elok Susianti	70	3	Ani Rahmawati	60
4	Febri Andriyanto	60	4	Ayu Muti'ah.H	70
5	Khairul Anam	70	5	Dani Iswandono	70
6	Khusnul Khotimah	60	6	Dewi Masyitoh	60
7	M Ridwan Firdaus	60	7	Ernawati	70
8	Miftahul Surul	60	8	Findi Khusnul.Kh	70
9	Muh Arifin	70	9	Iftita Sabrina	80
10	Nur Arifin	60	10	Ika Ishariyanti	80
11	Rodyidah Rodyah	60	11	M. Indra Setiawan	80
12	St Halimatus.S	60	12	Maulana Ishak	80
13	Yudianto Hermansyah	60	13	Miftahul Jannah	80
14	Amak Sholeh	50	14	Misbahul Khoiri	70

1	2	3	4	5	6
15	Deviah	70	15	Muh. Nuril Ihsan	70
16	Isnaini Latifah	60	16	Mukhlasin	60
17	Kholifatul Jannah	60	17	Qurraotul aeni	70
18	M Khafid	50	18	A Khoirun Nas	60
19	Nur Kholis	80	19	A. Syamsul Arifin	60
20	Nurul Faridah	70	20	Ahmad faiq	70
21	Nurul hidayah	70	21	Ahmad Zainuddin	60
22	Qomariyah Putri W	70	22	Andik Kusyanto	50
23	Rahmat Hidayat	60	23	Dwi Ayuningsih	70
24	Rina Rohimah W	70	24	Dwi Nur Hamidah	70
25	Rudi Rusdiyanto	50	25	Elisa dewi Susanti	70
26	Siti Khotijah	70	26	Fitriyah	60
27	Sri Wulandari	60	27	Hikmatun Nisa'	60
28	Dicky Siswanto	50	28	Ika Wulandari	60
29	Ahmad Nahrowi	60	29	Irawan Filani	50
30	Alfiyah Budi Lestari	60	30	Khulafaur Rosidin	60
31	Andik Sugianto	60	31	Lia Idriani	60
32	Ayu Febriyanti	80	32	Nur Aini	60
33	Uswatun Hasanah	60	33	Rina Agustin	70
34	Alfiah	50	34	Siti Mikrajul Azizah	60
35	Ahmad Nova Adi S	50	35	Umi Kulsum	70
36	Beni Prasetyo	70	36	A. Fathoni	80
37	Elok Faiqotul Himah	60	37	A.Naili Muhibbin	70
38	Lilik Faridatul Kh	60	38	A. Fauqo Alfi	60
39	Lilik Suryani	70	39	Eva Novelia	60
40	Luki Santoso	50	40	Fendi Cahyono	70

1	2	3	4	5	6
41	M Habibullah	60	41	Hidayatul lutfiyah	70
42	M Mahfudotur Rofi'i	70	42	Khomsatun	60
43	M Robbit	70	43	M. Husnan	70
44	Mamluatul Hasanah	70	44	Novita Sari	70
45	Moh Ali Wafa	70	45	Rohani	70
46	Moh Firli Yuniardi	60	46	Siti Suci Hafifin	60
47	Nur Holili	60	47	Widatun Nafiah	60
48	Nur Kholis	60	48	Yeni Rusmindari	70
49	Rulli Bagus	60	49	M. Nur kholik	60
50	Ummi Naili Rivatin	60	50	Siti Umi Roziqotul	70

TABEL 3.11  
REKAPITULASI SAMPEL YANG BERASAL DARI SD DAN NILAI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA SISWA	MATA PELAJARAN			RATA-RATA	DIBULATKAN MENJADI
		AI-QUR'AN HADIST	AQIDAH AKHLAK	FIQIH		
1	2	3	4	5	6	7
1	Dwi Purwati	60	60	60	60.00	60
2	Evi Melianingsih	70	70	70	70.00	70
3	Elok Susianti	80	90	70	80.00	80
4	Febri Andriyanto	60	60	60	60.00	60
5	Khairul Anam	70	60	70	66.67	67
6	Khusnul Khotimah	60	80	60	66.67	67
7	M Ridwan Firdaus	70	90	60	73.33	73
8	Miftahul Surul	70	80	60	70.00	70
9	Muh Arifin	60	70	70	66.67	67



1	2	3	4	5	6	7
10	Nur Arifin	70	60	60	63.33	63
11	Rodyidah Rodyah	70	70	60	66.67	67
12	St Halimatus.S	60	70	60	63.33	63
13	Yudianto Hermansyah	50	50	60	53.33	57
14	Amak Sholeh	60	70	50	60.00	60
15	Deviah	80	60	70	70.00	70
16	Isnaini Latifah	70	60	60	63.33	63
17	Kholifatul Jannah	80	70	60	70.00	70
18	M Khafid	50	60	50	53.33	53
19	Nur Kholis	80	70	80	76.67	77
20	Nurul Faridah	60	60	70	63.33	63
21	Nurul hidayah	70	70	70	70.00	70
22	Qomariyah Putri W	70	70	70	70.00	70
23	Rahmat Hidayat	70	60	60	63.33	63
24	Rina Rohimah W	80	60	70	70.00	70
25	Rudi Rusdiyanto	60	50	50	53.33	53
26	Siti Khotijah	80	60	70	70.00	70
27	Sri Wulandari	60	60	60	60.00	60
28	Dicky Siswanto	50	60	50	53.33	53
29	Ahmad Nahrowi	70	60	60	63.33	63
30	Alfiyah Budi Lestari	80	60	60	66.67	67
31	Andik Sugianto	60	60	60	60.00	60
32	Ayu Febriyanti	80	60	80	73.33	73
33	Uswatun Hasanah	80	70	60	70.00	70
34	Alfiah	60	70	50	60.00	60
35	Ahmad Nova Adi S	60	60	50	56.67	57

1	2	3	4	5	6	7
36	Beni Prasetyo	60	60	70	63.33	63
37	Elok Faiqotul Himah	80	80	60	73.33	73
38	Lilik Faridatul Kh	80	70	60	70.00	70
39	Lilik Suryani	70	70	70	70.00	70
40	Luki Santoso	50	50	50	50.00	50
41	M Habibullah	60	70	60	63.33	63
42	M Mahfudotur Rofi'i	80	70	70	73.33	73
43	M Robbit	80	60	70	70.00	70
44	Mamluatul Hasanah	80	90	70	80.00	80
45	Moh Ali Wafa	80	80	70	76.67	77
46	Moh Firli Yuniardi	50	70	60	60.00	60
47	Nur Holili	70	80	60	70.00	70
48	Nur Kholis	80	70	60	70.00	70
49	Rulli Bagus	60	50	60	56.67	57
50	Ummi Naili Rivatin	60	70	60	63.33	63
Jumlah		3400	3330	3130	3286.67	3290

TABEL 3.12  
REKAPITULASI SAMPEL YANG BERASAL DARI MI DAN NILAI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA SISWA	MATA PELAJARAN			RATA-RATA	DIBULATKAN MENJADI
		AL-QUR'AN HADIST	AQIDAH AKHLAK	FIQIH		
1	2	3	4	5	6	7
1	A. Nur Ali Bahari	70	70	70	70.00	70
2	A. Rifki Hidayatullah	70	90	70	76.67	77
3	Ani Rahmawati	80	70	60	70.00	70

1	2	3	4	5	6	7
4	Ayu Muti'ah.H	70	70	70	70.00	70
5	Dani Iswandono	50	50	70	56.67	57
6	Dewi Masyitoh	70	60	60	63.33	63
7	Ernawati	80	90	70	80.00	80
8	Findi Khusnul.Kh	60	70	70	66.67	67
9	Iftita Sabrina	70	70	80	73.33	73
10	Ika Ishariyanti	70	80	80	76.67	77
11	M. Indra Setiawan	70	60	80	70.00	70
12	Maulana Ishak	70	70	80	73.33	73
13	Miftahul Jannah	80	70	80	76.67	77
14	Misbahul Khoiri	70	60	70	66.67	67
15	Muh. Nuril Ihsan	70	70	70	70.00	70
16	Mukhlasin	60	70	60	63.33	63
17	Qurraotul aeni	70	80	70	73.33	73
18	A Khoirun Nas	60	70	60	63.33	63
19	A. Syamsul Arifin	60	60	60	60.00	60
20	Ahmad faiq	70	80	70	73.33	73
21	Ahmad Zainuddin	70	60	60	63.33	63
22	Andik Kusyanto	50	50	50	50.00	50
23	Dwi Ayuningsih	70	60	70	66.67	67
24	Dwi Nur Hamidah	80	70	70	73.33	73
25	Elisa dewi Susanti	80	70	70	73.33	73
26	Fitriyah	70	60	60	63.33	63
27	Hikmatun Nisa'	70	70	60	66.67	67
28	Ika Wulandari	80	70	60	70.00	70
29	Irawan Filani	60	60	50	56.67	57

1	2	3	4	5	6	7
30	Khulafaur Rosidin	60	80	60	66.67	67
31	Lia Idriani	80	70	60	70.00	70
32	Nur Aini	80	80	60	73.33	73
33	Rina Agustin	80	90	70	80.00	80
34	Siti Mikrajul Azizah	80	70	60	70.00	70
35	Umi Kulsum	70	70	70	70.00	70
36	A. Fathoni	80	60	80	73.33	73
37	A.Naili Muhibbin	60	60	70	63.33	63
38	A. Fauqo Alfi	70	60	60	63.33	63
39	Eva Novelia	70	70	60	66.67	67
40	Fendi Cahyono	50	60	70	60.00	60
41	Hidayatul lutfiyah	70	70	70	70.00	70
42	Khomsatun	70	70	60	66.67	67
43	M. Husnan	60	60	70	63.33	63
44	Novita Sari	80	70	70	73.33	73
45	Rohani	60	70	70	66.67	67
46	Siti Suci Hafifin	70	90	60	73.33	73
47	Widatun Nafiah	70	70	60	66.67	67
48	Yeni Rusmindari	80	80	70	76.67	77
49	M. Nur kholik	60	70	60	63.33	63
50	Siti Umi Roziqotul	70	80	70	73.33	73
<b>Jumlah</b>		3470	3480	3330	3426.67	3427

### C. Analisa Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah data-data dikumpulkan perlu diadakan analisa data dan pengujian hipotesis untuk mengetahui hasil dari penelitian ini. Data dianalisa dengan menggunakan analisa statistik. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah t-test maka rumusnya sebagai berikut.

$$t - test = \frac{\bar{X}_x - \bar{X}_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x^2}{N_x - 1}\right) + \left(\frac{SD_y^2}{N_y - 1}\right)}}$$

Pengunaan rumus ini dengan alasan bahwa karena dalam penelitian ini terdapat adanya dua sample yang tidak berkorelasi

Data-data yang sudah dianalisa kemudian diuji hipotesisnya. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

#### 1. Hipotesis Mayor

Hipotesis mayornya yaitu “ada perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII yang berasal dari SD dan MI di MTs Wahid Hasyim Balung-Jember tahun pelajaran 2005/ 2006.”

#### 2. Hipotesis Minor

Hipotesis minornya terbagi menjadi 3 (tiga), yaitu:

- a. Ada perbedaan hasil belajar mata pelajaran Alqur'an Hadist siswa kelas VII yang berasal dari SD dan MI di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/ 2006.

- b. Ada perbedaan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VII yang berasal dari SD dan MI di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/ 2006.
- c. Ada perbedaan hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII yang berasal dari SD dan MI di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/ 2006.

Sehubungan analisa data yang digunakan adalah tehnik statistik, maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) di atas diubah menjadi hipotesisi nihil ( $H_0$ ) sehingga menjadi.

#### 1. Hipotesis Mayor

Hipotesis mayor menjadi “tidak ada perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang berasal dari SD dan MI di MTs Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/ 2006”.

#### 2. Hipotesis Minor

Hipotesis minor menjadi:

- a. Tidak ada perbedaan hasil belajar mata pelajaran Alqur'an Hadist siswa kelas VII yang berasal dari SD dan MI di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/ 2006.
- b. Tidak ada perbedaan hasil belajar mata pelajaran Aqidah akhlak siswa kelas VII yang berasal dari SD dan MI di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/ 2006.

- c. Tidak ada perbedaan hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII yang berasal dari SD dan MI di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/ 2006. Rumusan tersebut dinotasikan dengan "Ho".

Proses analisa data dengan menggunakan tehnik t-test untuk menguji hipotesis tersebut di atas adalah sebagai berikut.

TABEL 3.13

NILAI AL-QUR'AN HADIST SISWA DARI SEKOLAH DASAR (SD)

Nilai (X)	f
80 – 89	16
70 – 79	13
60 – 69	16
50 – 59	5

Sumber Data : Hasil Pengolahan Data

TABEL 3.14

NILAI AL-QUR'AN HADIST SISWA DARI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)

Nilai (Y)	f
80 – 89	13
70 – 79	24
60 – 69	10
50 – 59	3

Sumber Data : Hasil Pengolahan Data

TABEL 3.15  
TABEL PERHITUNGAN  
MEAN DAN NILAI VARIAN PADA DISTRIBUSI SAMPEL X

Interval	X	$f_x$	$fX_x$	$fX_x^2$
80 – 89	84,5	16	1352	114244
70 – 79	74,5	13	968,5	72153,25
60 – 69	64,5	16	1032	66564
50 – 59	54,5	5	272,5	14851,25
JUMLAH	-	$N_x = 50$	$\Sigma fX_x = 3625$	$\Sigma fX_x^2 = 267812,5$

*Sumber Data : Hasil Pengolahan Data*

Dari tabel perhitungan variable X diketahui :

$$N_x = 50$$

$$\Sigma fX_x = 3625$$

$$\Sigma fX_x^2 = 267812,5$$

Mean pada distribusi sampel X adalah:

$$\begin{aligned}\bar{X}_x &= \frac{\Sigma fX_x}{N_x} \\ &= \frac{3625}{50}\end{aligned}$$

$$\bar{X}_x = 72,5$$

Nilai varian pada distribusi sampel X adalah

$$\begin{aligned}SD_x^2 &= \frac{\Sigma fX_x^2}{N_x} - \left(\bar{X}_x\right)^2 \\ &= \frac{267812,5}{50} - (72,5)^2 \\ &= 5356,25 - 5256,25\end{aligned}$$

$$SD_x^2 = 100$$



TABEL 3.16  
TABEL PERHITUNGAN  
MEAN DAN NILAI VARIAN PADA DISTRIBUSI SAMPEL Y

Interval	X	$f_y$	$fX_y$	$fX_y^2$
80 – 89	84,5	13	1098,5	92823,25
70 – 79	74,5	24	1788	133206
60 – 69	64,5	10	645	41602,5
50 – 59	54,5	3	163,5	8910,75
JUMLAH	-	$N_y = 50$	$\Sigma fX_y = 3695$	$\Sigma fX_y^2 = 276542,5$

*Sumber Data : Hasil Pengolahan Data*

Dari tabel perhitungan variable X diketahui:

$$N_y = 50 \qquad \Sigma fX_y = 3695 \qquad \Sigma fX_y^2 = 276542,5$$

Mean pada distribusi sampel Y adalah:

$$\begin{aligned} \bar{X}_y &= \frac{\Sigma fX_y}{N_y} \\ &= \frac{3695}{50} \end{aligned}$$

$$\bar{X}_y = 73,9$$

Nilai varian pada distribusi sampel Y adalah

$$\begin{aligned} SD_y^2 &= \frac{\Sigma fX_y^2}{N_y} - \left( \bar{X}_y \right)^2 \\ &= \frac{276542,5}{50} - (73,9)^2 \\ &= 5530,85 - 5461,21 \end{aligned}$$

$$SD_y^2 = 69,64$$

Menghitung besarnya  $t_{\text{test}}$ :

$$\begin{aligned}
 t\text{-test} &= \frac{\bar{X}_x - \bar{X}_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x^2}{N_x - 1}\right) + \left(\frac{SD_y^2}{N_y - 1}\right)}} \\
 &= \frac{72,5 - 73,9}{\sqrt{\left(\frac{100}{50 - 1}\right) + \left(\frac{69,64}{50 - 1}\right)}} \\
 &= \frac{-1,4}{\sqrt{\left(\frac{100}{49}\right) + \left(\frac{69,64}{49}\right)}} \\
 &= \frac{-1,4}{\sqrt{2,041 + 1,421}} \\
 &= \frac{-1,4}{\sqrt{3,462}} \\
 &= \frac{-1,4}{1,861}
 \end{aligned}$$

$$t\text{-test} = -0,752$$

Kemudian tanda (-) diabaikan sehingga menjadi  $t_{\text{test}} = 0,752$

Memberikan interpretasi terhadap harga  $t_{\text{test}}$

1. Menentukan  $df = N_x + N_y - 2 = 50 + 50 - 2 = 98$
2. Berkonsultasi pada tabel nilai "t"

Dengan  $df = 98$ , maka diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  atau harga kritik "t" sebagai berikut.

Pada taraf signifikan 5 % = 1,980

Pada taraf signifikan 1 % = 2,617

3. Bandingkan  $t_0$  dengan  $t_t$

Dengan  $t_{\text{test}} = 0,752$  berarti lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  baik pada Pada taraf signifikan 5 % maupun pada taraf signifikan 1 % ( $1,980 > 0,752 < 2,617$ ).

Dengan demikian <sup>Ha ditolak dan Ho</sup> hipotesis nihil minor yang menyatakan "Tidak ada perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII mata pelajaran Alqur'an Hadist yang berasal dari SD dan MI di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/ 2006", diterima <sup>Ha ditolak li</sup>

TABEL 3.17

NILAI AQIDAH AKHLAK SISWA DARI SEKOLAH DASAR (SD)

Nilai (X)	f
90 – 99	3
80 – 89	5
70 – 79	18
60 – 69	20
50 – 59	4

Sumber Data : Hasil Pengolahan Data

TABEL 3.18

NILAI AQIDAH AKHLAK SISWA DARI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)

Nilai (Y)	f
90 – 99	4
80 – 89	7
70 – 79	24
60 – 69	13
50 – 59	2

Sumber Data : Hasil Pengolahan Data

TABEL 3.19  
TABEL PERHITUNGAN  
MEAN DAN NILAI VARIAN PADA DISTRIBUSI SAMPEL X

Interval	X	$f_x$	$fX_x$	$fX_x^2$
90 – 99	94,5	3	283,5	26790,75
80 – 89	84,5	5	422,5	35701,25
70 – 79	74,5	18	1341	99904,5
60 – 69	64,5	20	1290	83205
50 – 59	54,5	4	218	11881
JUMLAH	-	$N_x = 50$	$\Sigma fX_x = 3555$	$\Sigma fX_x^2 = 257482,5$

*Sumber Data : Hasil Pengolahan Data*

Dari tabel perhitungan variable X diketahui:

$$N_x = 50 \qquad \Sigma fX_x = 3555 \qquad \Sigma fX_x^2 = 257482,5$$

Mean pada distribusi sampel X adalah:

$$\begin{aligned} \bar{X}_x &= \frac{\Sigma fX_x}{N_x} \\ &= \frac{3555}{50} \end{aligned}$$

$$\bar{X}_x = 71,1$$

Nilai varian pada distribusi sampel X adalah

$$\begin{aligned} SD_x^2 &= \frac{\Sigma fX_x^2}{N_x} - \left(\bar{X}_x\right)^2 \\ &= \frac{257482,5}{50} - (71,1)^2 \\ &= 5149,56 - 5055,21 \end{aligned}$$

$$SD_x^2 = 94,44$$

TABEL 3.20  
TABEL PERHITUNGAN  
MEAN DAN NILAI VARIAN PADA DISTRIBUSI SAMPEL Y

Interval	X	$f_y$	$fX_y$	$fX_y^2$
90 – 99	94,5	4	378	35721
80 – 89	84,5	7	591,5	49981,75
70 – 79	74,5	24	1788	133206
60 – 69	64,5	13	838,5	54083,25
50 – 59	54,5	2	109	5940,5
JUMLAH	-	$N_y = 50$	$\Sigma fX_y = 3705$	$\Sigma fX_y^2 = 278932,5$

*Sumber Data : Hasil Pengolahan Data*

Dari tabel perhitungan variable X diketahui:

$$N_y = 50 \qquad \Sigma fX_y = 3705 \qquad \Sigma fX_y^2 = 278932,5$$

Mean pada distribusi sampel Y adalah:

$$\begin{aligned} \bar{X}_y &= \frac{\Sigma fX_y}{N_y} \\ &= \frac{3705}{50} \end{aligned}$$

$$\bar{X}_y = 74,1$$

Nilai varian pada distribusi sampel Y adalah

$$\begin{aligned} SD_y^2 &= \frac{\Sigma fX_y^2}{N_y} - \left(\bar{X}_y\right)^2 \\ &= \frac{278932,5}{50} - (74,1)^2 \\ &= 5578,65 - 5490,81 \end{aligned}$$

$$SD_y^2 = 87,84$$

Menghitung besarnya  $t$ -test:

$$\begin{aligned}
 t\text{-test} &= \frac{\bar{X}_x - \bar{X}_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x^2}{N_x - 1}\right) + \left(\frac{SD_y^2}{N_y - 1}\right)}} \\
 &= \frac{71,1 - 74,1}{\sqrt{\left(\frac{94,44}{50 - 1}\right) + \left(\frac{87,84}{50 - 1}\right)}} \\
 &= \frac{-3}{\sqrt{\left(\frac{94,44}{49}\right) + \left(\frac{87,84}{49}\right)}} \\
 &= \frac{-3}{\sqrt{1,927 + 1,793}} \\
 &= \frac{-3}{\sqrt{3,72}} \\
 &= \frac{-3}{1,929}
 \end{aligned}$$

$$t\text{-test} = -1,555$$

Memberikan interpretasi terhadap harga  $t_0$

1. Menentukan  $df = N_x + N_y - 2 = 50 + 50 - 2 = 98$
2. Berkonsultasi pada tabel nilai "t"

Dengan  $df = 98$ , maka diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  atau harga kritik "t" sebagai berikut.

Pada taraf signifikan 5 % = 1,980

Pada taraf signifikan 1 % = 2,617

3. Bandingkan  $t_0$  dengan  $t_t$

Dengan  $t_{\text{test}} = 1,555$  berarti lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  baik pada Pada taraf signifikan

5 % maupun pada taraf signifikan 1 % ( $1,980 > 1,555 < 2,617$ ).

Dengan demikian <sup>Ha ditolak oleh Ho</sup> hipotesis nihil minor yang menyatakan “Tidak ada perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII mata pelajaran Aqidah Akhlak yang berasal dari SD dan MI di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/ 2006”,  
diterima

TABEL 3.21

NILAI FIQIH SISWA DARI SEKOLAH DASAR (SD)

Nilai (X)	f
80 – 89	2
70 – 79	16
60 – 69	25
50 – 59	7

Sumber Data : Hasil Pengolahan Data

TABEL 3.22

NILAI FIQIH SISWA DARI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)

Nilai (Y)	f
80 – 89	6
70 – 79	23
60 – 69	20
50 – 59	1

Sumber Data : Hasil Pengolahan Data

TABEL 3.23  
TABEL PERHITUNGAN  
MEAN DAN NILAI VARIAN PADA DISTRIBUSI SAMPEL X

Interval	X	$f_x$	$fX_x$	$fX_x^2$
80 – 89	84,5	2	169	14280,5
70 – 79	74,5	16	1192	88804
60 – 69	64,5	25	1612,5	104006,25
50 – 59	54,5	7	381,5	20791,75
JUMLAH	-	$N_x = 50$	$\Sigma fX_x = 3355$	$\Sigma fX_x^2 = 227882,5$

Sumber Data : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel perhitungan variable X diketahui:

$$N_x = 50 \qquad \Sigma fX_x = 3355 \qquad \Sigma fX_x^2 = 227882,5$$

Mean pada distribusi sampel X adalah:

$$\begin{aligned} \bar{X}_x &= \frac{\Sigma fX_x}{N_x} \\ &= \frac{3355}{50} \end{aligned}$$

$$\bar{X}_x = 67,1$$

Nilai varian pada distribusi sampel X adalah

$$\begin{aligned} SD_x^2 &= \frac{\Sigma fX_x^2}{N_x} - \left( \bar{X}_x \right)^2 \\ &= \frac{227882,5}{50} - (67,1)^2 \\ &= 4557,65 - 4502,41 \end{aligned}$$

$$SD_x^2 = 55,24$$



TABEL 3.24  
TABEL PERHITUNGAN  
MEAN DAN NILAI VARIAN PADA DISTRIBUSI SAMPEL Y

Interval	X	$f_y$	$fX_y$	$fX_y^2$
80 – 89	84,5	6	507	42841,5
70 – 79	74,5	23	1713,5	127655,75
60 – 69	64,5	20	1290	83205
50 – 59	54,5	1	54,5	2970,25
JUMLAH	-	$N_y = 50$	$\Sigma fX_y = 3565$	$\Sigma fX_y^2 = 256672,5$

*Sumber Data : Hasil Pengolahan Data*

Dari table perhitungan variable X diketahui:

$$N_y = 50 \qquad \Sigma fX_y = 3565 \qquad \Sigma fX_y^2 = 256672,5$$

Mean pada distribusi sampel Y adalah:

$$\begin{aligned} \bar{X}_y &= \frac{\Sigma fX_y}{N_y} \\ &= \frac{3565}{50} \end{aligned}$$

$$\bar{X}_y = 71,3$$

Nilai varian pada distribusi sampel Y adalah

$$\begin{aligned} SD_y^2 &= \frac{\Sigma fX_y^2}{N_y} - \left(\bar{X}_y\right)^2 \\ &= \frac{256672,5}{50} - (71,3)^2 \\ &= 5133,45 - 5083,69 \end{aligned}$$

$$SD_y^2 = 49,76$$

Menghitung besarnya  $t$ -test:

$$t\text{-test} = \frac{\bar{X}_x - \bar{X}_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x^2}{N_x - 1}\right) + \left(\frac{SD_y^2}{N_y - 1}\right)}}$$

$$= \frac{67,1 - 71,3}{\sqrt{\left(\frac{55,24}{50 - 1}\right) + \left(\frac{49,76}{50 - 1}\right)}}$$

$$= \frac{-4,2}{\sqrt{\left(\frac{55,24}{49}\right) + \left(\frac{49,76}{49}\right)}}$$

$$= \frac{-4,2}{\sqrt{1,127 + 1,016}}$$

$$= \frac{-4,2}{\sqrt{2,143}}$$

$$= \frac{-4,2}{1,464}$$

$$t\text{-test} = -2,869$$

Kemudian tanda (-) diabaikan sehingga menjadi  $t\text{-test} = 2,869$

Memberikan interpretasi terhadap harga  $t_0$

1. Menentukan  $df = N_x + N_y - 2 = 50 + 50 - 2 = 98$
2. Berkonsultasi pada tabel nilai "t"

Dengan  $df = 98$ , maka diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  atau harga kritik "t" sebagai berikut.

Pada taraf signifikan 5 % = 1,980

Pada taraf signifikan 1 % = 2,617

3. Bandingkan  $t_{\text{test}}$  dengan  $t_t$

Dengan  $t_{\text{test}} = 2,869$  berarti lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  baik pada Pada taraf signifikan 5 % maupun pada taraf signifikan 1 % ( $1,980 > 2,869 < 2,617$ ).

Dengan demikian ~~hipotesis nihil minor~~  <sup>~~$H_0$  ditolak dan  $H_a$~~</sup>  yang menyatakan "Tidak ada perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII mata pelajaran Fiqih yang berasal dari SD dan MI di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/ 2006", <sup>diterima dan  $H_0$  ditolak</sup> ~~di tolak~~ <sup>menyapa ditolak</sup>

TABEL 3.25

NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DARI SEKOLAH DASAR (SD)

Nilai (X)	f
80 – 84	2
75 – 79	2
70 – 74	18
65 – 69	5
60 – 64	16
55 – 59	3
50 – 54	4

Sumber Data : Hasil Pengolahan Data

TABEL 3.26

NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA  
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)

Nilai (Y)	f
1	2
80 – 84	2
75 – 79	4
70 – 74	21

*Amburadul*

1	2
65 – 69	9
60 – 64	11
55 – 59	2
50 – 54	1

Sumber Data : Hasil Pengolahan Data

TABEL 3.27

TABEL PERHITUNGAN

MEAN DAN NILAI VARIAN PADA DISTRIBUSI SAMPEL X

Interval	X	$f_x$	$fX_x$	$fX_x^2$
80 – 84	82	2	164	13448
75 – 79	77	2	154	11858
70 – 74	72	18	1296	93312
65 – 69	67	5	335	22445
60 – 64	62	16	992	61504
55 – 59	57	3	171	9747
50 – 54	52	4	208	10816
JUMLAH	-	$N_x = 50$	$\Sigma fX_x = 3320$	$\Sigma fX_x^2 = 223130$

Sumber Data : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel perhitungan variable X diketahui:

$$N_x = 50 \qquad \Sigma fX_x = 3320 \qquad \Sigma fX_x^2 = 223130$$

Mean pada distribusi sampel X adalah:

$$\begin{aligned} \bar{X}_x &= \frac{\Sigma fX_x}{N_x} \\ &= \frac{3320}{50} \end{aligned}$$

$$\bar{X}_x = 66,4$$

Nilai varian pada distribusi sampel X adalah

$$SD_x^2 = \frac{\Sigma fX_x^2}{N_x} - \left( \bar{X}_x \right)^2$$

$$= \frac{223130}{50} - (66,4)^2$$

$$= 4462,6 - 4408,96$$

$$SD_x^2 = 53,64$$

TABEL 3.28

TABEL PERHITUNGAN  
MEAN DAN NILAI VARIAN PADA DISTRIBUSI SAMPEL Y

Interval	X	f <sub>y</sub>	fX <sub>y</sub>	fX <sub>y</sub> <sup>2</sup>
80 – 84	82	2	164	13448
75 – 79	77	4	308	23716
70 – 74	72	21	1512	108864
65 – 69	67	9	603	40401
60 – 64	62	11	682	42284
55 – 59	57	2	114	6498
50 – 54	52	1	52	2704
JUMLAH	-	N <sub>y</sub> = 50	Σ fX <sub>y</sub> =3435	Σ fX <sub>y</sub> <sup>2</sup> =237915

Sumber Data : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel perhitungan variable X diketahui:

$$N_y = 50$$

$$\Sigma fX_y = 3435$$

$$\Sigma fX_y^2 = 237915$$

Mean pada distribusi sampel Y adalah:

$$\bar{X}_y = \frac{\Sigma fX_y}{N_y}$$

$$= \frac{3435}{50}$$

$$\bar{X}_y = 68,7$$

Nilai varian pada distribusi sampel Y adalah ↓

$$\begin{aligned}
 SD_y^2 &= \frac{\sum fX_y^2}{N_y} - (\bar{X}_y)^2 \\
 &= \frac{237915}{50} - (68,7)^2 \\
 &= 4758,3 - 4719,69 \\
 SD_y^2 &= 38,61
 \end{aligned}$$

Menghitung besarnya  $t_{\text{-test}}$ :

$$\begin{aligned}
 t - test &= \frac{\bar{X}_x - \bar{X}_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x^2}{N_x - 1}\right) + \left(\frac{SD_y^2}{N_y - 1}\right)}} \\
 &= \frac{66,4 - 68,7}{\sqrt{\left(\frac{53,64}{50 - 1}\right) + \left(\frac{38,61}{50 - 1}\right)}} \\
 &= \frac{-2,3}{\sqrt{\left(\frac{53,64}{49}\right) + \left(\frac{38,61}{49}\right)}} \\
 &= \frac{-2,3}{\sqrt{1,095 + 0,778}} \\
 &= \frac{-2,3}{\sqrt{1,883}} \\
 &= \frac{-2,3}{1,372}
 \end{aligned}$$

$$t - test = -1,676$$

Kemudian tanda (-) diabaikan sehingga menjadi  $t_{\text{-test}} = 1,676$

Memberikan interpretasi terhadap harga  $t_0$

1. Menentukan  $df = N_x + N_y - 2 = 50 + 50 - 2 = 98$

2. Berkonsultasi pada tabel nilai "t"

Dengan  $df = 98$ , maka diperoleh  $t_{tabel}$  atau harga kritik "t" sebagai berikut.

Pada taraf signifikan 5 % = 1,980

Pada taraf signifikan 1 % = 2,617

3. Bandingkan  $t_0$  dengan  $t_t$

Dengan  $t_{test} = 1,676$  berarti lebih kecil dari  $t_{tabel}$  baik pada Pada taraf signifikan 5 % maupun pada taraf signifikan 1 % ( $1,980 > 1,676 < 2,617$ ).

Dengan demikian <sup>Ha ditolak dan Ho</sup> hipotesis nihil mayor yang menyatakan "Tidak ada perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII yang berasal dari SD dan MI di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/ 2006", diterima.

#### D. Diskusi dan interpretasi

Hasil belajar siswa meliputi nilai ujian atau tugas harian, ujian tengah semester (UTS) dan nilai Ujian Akhir semester (UAS) merupakan salah satu alat ukur sejauhmana hasil belajar yang telah di capai oleh siswa dari kegiatan proses belajar mengajar yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang nantinya akan dimasukkan kedalam raport.

Hasil belajar yang diperoleh siswa sangatlah bervariasi. Salah satu kemungkinan penyebabnya yaitu karena adanya perbedaan latar belakang asal sekolah. Maksudnya siswa yang duduk di bangku MTs Wahid Hasyim Balung Jember tidak semuanya berasal dari MI melainkan juga ada yang berasal dari SD

Siswa yang dari MI sudah mempunyai bekal kemampuan pengetahuan mengenai mata pelajaran pendidikan agama islam yang terperinci sehingga mereka lebih mudah menangkap materi yang diajarkan oleh guru. Sedangkan siswa yang berasal dari SD hanya mempunyai bekal pengetahuan mengenai pelajaran pendidikan agama islam secara global sehingga mereka lebih sukar menangkap materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh mata pelajaran pendidikan agama islam yang dikembangkan di MTs merupakan lanjutan dari MI sehingga siswa dari MI mudah menangkap materi pada siswa dari SD.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh para informan seperti: kepala madrasah, wakil kurikulum, dan guru PAI menyatakan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII terdapat perbedaan. Kepala madrasah berasumsi bahwa perbedaan hasil belajar pendidikan agama islam yang diperoleh siswa kelas VII disebabkan oleh latar belakang asal sekolah, maksudnya siswa yang berasal dari MI lebih mudah menangkap pelajaran agama dari pada siswa yang berasal dari SD.

Siswa yang berasal dari MI sudah terbiasa dengan pelajaran agama misalnya membaca lafadz-lafadz arab, menghafal surat-surat pendek serta peraktek



sholat dari pada siswa yang berasal dari SD yang sangatlah terbatas dalam pelajaran agama islam sehingga hasil belajar PAI yang diperoleh siswa dari MI lebih baik dari pada siswa yang dari SD.

Hal senada juga diungkapkan oleh guru PAI Guru PAI memberikan informasi tambahan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dari MI dan SD dimungkinkan bisa sama. Hal ini di sebabkan oleh guru yang mengajar di MTs Wahid Hasyim Balung khususnya guru bidang studi PAI telah memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran terutama mata pelajaran agama islam diluar jam pelajaran tanpa dipungut biaya. Waka kurikulum menambahkan adanya pertemuan rutin tiap satu minggu sekali dalam bentuk anjang sana di rumah murid secara bergantian. Di dalam kegiatan inilah bimbingan keagamaan dilaksanakan. Acaranya meliputi baca yasin, tahlil yang di pimpin oleh siswa sendiri secara bergantian dan do'a oleh guru agama serta acara terakhir adalah pengarahan.

Selain itu, tidak hanya karena faktor latar belakang sekolah saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa melainkan ada faktor – faktor lain seperti halnya: tingkat intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan serta faktor lingkungan terutama dari keluarga yang menyebabkan hasil belajar siswa yang berasal dari MI bisa sama dengan siswa yang berasal dari SD. tetapi sama dalam hal ini tidak berarti mutlak sama persis melainkan relatif.

Permasalahan di atas perlu dibuktikan kebenarannya secara langsung. Dalam hal ini data- data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan rumus t-test, maka lebih jelasnya perlu diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Tidak ada perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII mata pelajaran Alqur'an Hadist siswa yang berasal dari SD dan MI di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/2006. Hal ini didasarkan pada perhitungan tehnik  $t_{\text{test}}$  dimana nilai  $t_{\text{test}}$  yang diperoleh sebesar 0,752 ternyata kurang daripada  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,980 pada taraf signifikan 5% maupun 2,617 pada taraf signifikan 1% sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa nilai pelajaran Al-Qur'an Hadist antara siswa yang berasal dari SD dan MI di MTs Wahid Hasyim Balung Tahun Pelajaran 2005/2006, *relatif sama* dengan perbedaan mean sebesar 1,4 yang sehingga dianggap tidak signifikan (tidak Berarti).
2. Tidak ada perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII mata pelajaran Aqidah akhlak yang berasal dari SD dan MI di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/2006. Hal ini didasarkan pada perhitungan tehnik t-test dimana nilai  $t_{\text{observasi}}$  yang diperoleh sebesar 1,555 ternyata kurang daripada  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,980 pada taraf signifikan 5% maupun 2,617 pada taraf signifikan 1% sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa nilai pelajaran Al-Qur'an Hadist antara siswa yang berasal dari SD dan MI di MTs Wahid Hasyim Balung Tahun Pelajaran 2005/2006, *relatif sama* dengan perbedaan mean sebesar 3 yang sangatlah dianggap tidak signifikan (tidak Berarti).

3. Ada perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII mata pelajaran Fiqih yang berasal dari SD dan MI di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/ 2006. Hal ini didasarkan pada perhitungan teknik t-test dimana nilai  $t_{\text{observasi}}$  yang diperoleh sebesar 2,869 ternyata kurang daripada  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,980 pada taraf signifikan 5% maupun 2,617 pada taraf signifikan 1% sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa nilai pelajaran Al-Qur'an Hadist antara siswa yang berasal dari SD dan MI di MTs Wahid Hasyim Balung Tahun Pelajaran 2005/2006, *berbeda* dengan perbedaan mean sebesar 4,2 yang sehingga dianggap signifikan (Berarti).

Hal ini disebabkan karena disamping materi pelajaran fiqih meliputi kegiatan sehari-hari yaitu tentang Wudhu dan sholat, juga didukung dari oleh guru yang menyampaikan materi kepada siswa serta penerapan di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung-Jember yang mewajibkan siswa untuk sholat dhuha bersama perkelas menurut jadwal yang telah dibuat

4. Tidak ada Perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa siswa kelas VII yang berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/2006. Hal ini didasarkan pada perhitungan teknik t-test dimana nilai  $t_{\text{observasi}}$  yang diperoleh sebesar 1,676 ternyata kurang daripada  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,980 pada taraf signifikan 5% maupun 2,617 pada taraf signifikan 1% sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa nilai pelajaran Al-Qur'an Hadist antara siswa yang berasal dari SD dan MI di MTs Wahid Hasyim Balung Tahun Pelajaran 2005/2006, *relatif sama* dengan perbedaan mean sebesar (2,3) sehingga dianggap tidak signifikan (tidak Berarti).

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

#### A. Kesimpulan

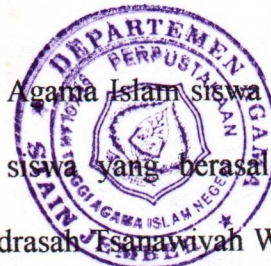
Berdasarkan kajian teoritik, analisa data, dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

##### 1. Kesimpulan Mayor

Tidak ada perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII yang berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun pelajaran 2005/ 2006, dimana nilai  $t_{test}$  yang diperoleh sebesar 1,676 ternyata kurang dari pada  $t_{tabel}$  sebesar 1,980 pada taraf signifikan 5% maupun 2,617 taraf signifikan 1% ( $1,980 > 1,676 < 2,617$ ).

##### 2. Kesimpulan Minor

a. Tidak ada perbedaaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa yang berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun pelajaran 2005/2006, dimana nilai  $t_{test}$  yang diperoleh sebesar 0,752 ternyata kurang dari pada  $t_{tabel}$  sebesar 1,980 pada taraf signifikan 5% maupun 2,617 taraf signifikan 1% ( $1,980 > 0,752 < 2,617$ ).



- b. Tidak ada perbedaaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak siswa yang berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun pelajaran 2005/ 2006, dimana nilai  $t_{test}$  yang diperoleh sebesar 1,555 ternyata kurang dari pada  $t_{tabel}$  sebesar 1,980 pada taraf signifikan 5% maupun 2,617 taraf signifikan 1% ( $1,980 > 1,555 < 2,617$ ).
- c. Ada perbedaaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Pada Mata Pelajaran Fiqih siswa kelas VII yang berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun pelajaran 2005/ 2006, dimana nilai  $t_{test}$  yang diperoleh sebesar 2,869 ternyata lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  sebesar 1,980 pada taraf signifikan 5% maupun 2,617 taraf signifikan 1% ( $1,980 > 2,869 < 2,617$ ).

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru
  - a. Hendaklah memberikan motivasi dan perhatian kepada siswa agar terus meningkatkan aktivitas belajarnya dengan semaksimal mungkin sehingga terbentuk pribadi yang mandiri dengan prestasi baik dan memuaskan

- b. Hendaknya harus mampu menciptakan suasana Proses Belajar Mengajar (PBM) yang kondusif dan menyenangkan sehingga semua siswa nantinya akan memiliki prestasi belajar yang lebih baik.
  - c. Hendaklah melakukan hubungan kerjasama dan komunikasi dengan pihak keluarga (orang tua atau wali murid) khususnya guru PAI karena mengingat pentingnya pendidikan agama bagi anak sehingga pendidikan agama yang diajarkan harus semakin di tanamkan pada jiwa anaka agar mereka betul-betul dapat memahami, menghayati, serta dapat mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
  - d. Hendaknya tidak membeda-bedakan antara siswa yang berasal dari SD dan MI karena hasil belajarnya dengan latar belakang asal sekolah yang ada perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang berasal dari SD dan MI
2. Bagi Kepala Sekolah
- a. Hendaklah lebih memupuk hubungan kerjasama antara pihak sekolah, guru, dan orangtua yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan dalam rangka pengawasan terhadap aktivitas belajar anak.
  - b. Hendaknya memberikan motivasi kepada guru khususnya guru PAI agar lebih meningkatkan profesionalitas dalam pengajaran.

- c. Hendaknya pihak sekolah tidak membeda-bedakan antara siswa yang berasal dari SD dan MI karena hasil belajarnya dengan latar belakang asal sekolah yang memang ada perbedaan hasil belajar khususnya Pendidikan Agama Islam antara siswa yang berasal dari SD dan MI

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Widodo Supriyono, 1991, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Renika Cipta
- A. Nasir, Sahilun, 1983, *Pokok-pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Surabaya: Al-Ikhlash
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- As'ad, Abd Muhaimin, 1985, *Hadits Arba'in Annawawiyah*, Surabaya: Bintang Terang
- Bahresy, salim dan Mahrus Ali, 2003, *1001 Mutiara Hikmah*, Surabaya: Pustaka 53
- Daradjat, Zakiah, 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Depag RI., 1990, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penerbitan Kitab Suci
- \_\_\_\_\_ 1999, *Garis-garis Besar Program Pengajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan Agama Islam
- Diknas, 2001, *Buletin Pusat Perbukuan Dengan Buku Jelajahi Dunia, Vol. 5. Tahun 2001*: Jakarta: Proyek Pengembangan Buku dan Minat Baca
- \_\_\_\_\_, 2001, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- \_\_\_\_\_, 1993, *Kurikulum Sekolah Menengah Umum*, Jakarta
- Hanafi, RMA., 2001, *Pendidikan Agama Islam Untuk perguruan Tinggi*, Yogyakarta: MedPrin Offset
- Hasbullah, 2001, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali
- Mahjuddin, 1995, *Pengantar Ilmu Fiqh*, Pasuruan: Garoeda Buana
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Roesdakarya
- Mujahid, 2003, *Pedoman Pengembangan Ciri Khas Agama Islam Madrasah Ibtida'iyah*, Jakarta: Depag RI





- Muhamimin, 2001, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Roesdakarya
- Muhibbin, Syah, 2001, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Roesdakarya
- Mulyasa, E., 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Roesdakarya
- Nasir, Mohammad, 1999, *Metode Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia
- Nolker, Helmut dan Eberhard Schowenfeldt, 1983 *Pendidikan Kejuruan Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan*, Jakarta: Gramedia
- Nurkencana, Wayan, dan PPN. Sunartana, 1990, *Evaluasi Hasil Belajar*, Surabaya: Usaha Nasional
- Purwanto, Ngalim, 2000, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rajawali
- Ramayulis, 1998, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Riduwan, 2003, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta
- Sabiq, Sayyid, 1992, *Fiqh Sunah*, Bandung: PT. Al-Marif
- Salim, Hadiyah, 1983, *Terjemah Mukhtarul Hadits*, Bandung: Diponegoro
- STAIN Jember, 2001, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember
- Sudijono, Anas, 2001, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali
- Sudjana, Nana, 1998, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- Syarif, A. Ahmad, 2001, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Citra Umbara
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media
- Winarsunu, Tulus, 2002, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*, Malang: Malang Pres
- Yusuf, Tayar, 1995, *Ilmu Praktek Mengajar Metode Khusus Pengajaran Agama*, Bandung: Percetakan Offset
- Zuhairini, 1983, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/2006	Perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah	a. Al-Qur'an Hadits b. Aqidah Akhlak c. Fiqh	1) Qur'an Surat Al Alaq 2) Qur'an Surat Lukman 1) Sifat-sifat Allah 2) Akhlak terpuji 3) Akhlak tercela 1) Tata cara thoharah 2) Sholat	1. Sampel 50 siswa yang berasal dari SD dan 50 siswa yang berasal dari MI 2. Informan a. Kepala Madrasah b. WK Kurikulum c. Guru PAI d. Guru e. TU f. Siswa 3. Kepustakaan 4. Dokumentasi	1. Penentuan Daerah Penelitian MTs Wahid Hasyim Balung 2. Penentuan Populasi dan Sampel a. Populasi Siswa kelas VII MTs Wahid Hasyim Balung b. Sampling Quota non propabilitas Purposive sampling 3. Metode Pengumpulan Data c. Observasi d. Interview e. Dokumenter 4. Analisis Data Analisis statistik yang digunakan yaitu analisis t-tes $t-test = \frac{\bar{X}_x - \bar{X}_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x^2}{N_x - 1}\right) + \left(\frac{SD_y^2}{N_y - 1}\right)}}$	1. Masalah Umum Bagaimana perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/2006 2. Masalah Khusus a. Bagaimana perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa yang berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/2006 b. Bagaimana perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran Akhlak yang siswa yang berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/2006 c. Bagaimana perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran fiqh yang berasal siswa yang dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/2006

## **PEDOMAN-PEDOMAN**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Kondisi obyektif MTs Wahid Hasyim Balung
2. Keadaan siswa MTs Wahid Hasyim Balung
3. Keadaan sarana dan prasarana MTs Wahid Hasyim Balung

### **PEDOMAN INTERVIEW**

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember
2. Kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam
3. Perbedaan siswa dalam memahami pendidikan agama Islam antara yang berasal dari Sekolah Dasar dan siswa yang berasal dari Madrasah Ibtida'iyah.

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember
2. Jumlah murid Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember
3. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember
4. Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember
5. Denah sekolah Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember
6. Daftar hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas I Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember

**TABEL NILAI t**  
**UNTUK TARAF SIGNIFIKAN 5% DAN 1%**

d.b.	Taraf Signifikan		d.b.	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%
1	12.706	63.657	18	2.101	2.878
2	4.303	9.925	19	2.093	2.861
3	3.182	5.841	20	2.086	2.845
4	2.776	4.604	21	2.080	2.831
5	2.571	4.032	22	2.074	2.819
6	2.444	3.707	23	2.069	2.807
7	2.337	3.499	24	2.064	2.797
8	2.306	3.355	25	2.060	2.787
9	2.262	3.250	26	2.056	2.779
10	2.228	3.169	27	2.052	2.771
11	2.201	3.106	28	2.048	2.763
12	2.179	3.055	29	2.045	2.756
13	2.160	3.012	30	2.042	2.750
14	2.145	2.977	40	2.021	2.704
15	2.131	2.947	60	2.000	2.660
16	2.120	2.921	120	1.980	2.617
17	2.110	2.898	00	1.960	2.576

Disalin kembali dari: Tulus Winarsunu, 2002, *Statistik dalam penelitian psikologi & pendidikan*, Malang: UMM Pres.



**DEPARTEMEN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

Jl. Jumat No. 94 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136  
Website : <http://stain-jember.cjb.net> – e-mail : [stainjember@hotmail.com](mailto:stainjember@hotmail.com)

**J E M B E R**

Nomor : STI.08/PP.009/2972/2005

Jember, 26 Desember 2005

Lampiran : -

Perihal : **Penelitian Untuk  
Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.,  
Sdr. **Kepala MTs Wahid Hasyim Balung**  
Di -

T E M P A T

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini :

**N a m a** : **Ahmad Subhan**  
**NIM** : **084 011 112**  
**Semester** : **IX (Sembilan)**  
**Jurusan/Prodi** : **Tarbiyah/ PAI**

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan Skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama 30 hari di lingkungan daerah/lembaga wewenang saudara. Adapun pihak yang dituju adalah :

1. Kepala Madrasah
2. Wk.Kurikulum
3. Guru PAI
4. Guru
5. TU
6. Siswa

Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai :  
**Perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa yang berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember**

Atas perkenan dan perhatian saudara, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua

**Dr. Moh. Khusnuridlo, M.Pd**  
NIP. 150 252 763



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YASPI)  
"ABDUL WAHID HASYIM"  
MADRASAH TSANAWIYAH "WAHID HASYIM"  
(STATUS DIAKUI)

Alamat : Jl. Puger No. 20 Balung - Jember 68161 Telp. (0336) 622313

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: Mts.s/PP.005/050/III/55/2006

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Yang berNama :

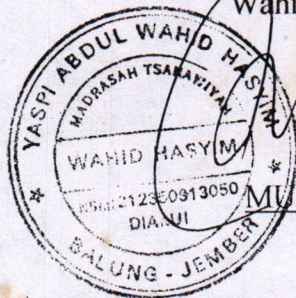
N a m a	: AHMAD SUBHAN
N I M	: 084 011 112
Semester	: X (Sepuluh)
Status	: Mahasiswa STAIN Jember
Jurusan	: Tarbiyah
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan benar-benar melaksanakan penelitian di lembaga pendidikan yang kami pimpin (Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember) selama 30 hari dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: ***Perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 08 Pebruari 2006

Kepala Madrasah Tsanawiyah  
Wahid Hasyim Balung Jember



MUJAMMIL, S.Pd I

## JURNAL PENELITIAN

**Lokasi: Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember**

NO.	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN PENELITI
1	Sabtu, 07 Januari 2006	Penyerahan Surat Penelitian kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember	
2	Rabu, 11 Januari 2006	Observasi dan interview dengan Kepala Madrasah berkaitan dengan sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung Jember	
3	Jum'at, 13 Januari 2006	Observasi kegiatan belajar mengajar pada kelas VII	
4	Selasa, 17 Januari 2006	Interview dengan guru tentang pelaksanaan belajar mengajar pendidikan agama Islam	
5	Sabtu, 21 Januari 2006	Interview dengan guru agama tentang perbedaan hasil belajar pendidikan agama	
6	Rabu, 25 Januari 2006	Interview dengan siswa tentang pemahaman dan hasil belajar yang diperoleh selama belajar	
7	Kamis, 26 Januari 2006	Penggalian data dokumentasi pada Ka. Tata Usaha	
8	Sabtu, 28 Januari 2006	Interview dengan Wk. Kurikulum penerapan kurikulum	
9	Senin, 06 Pebruari 2006	Mengembalikan dokumen-dokumen pada Ka. Tata Usaha	
10	Rabu, 08 Pebruari 2006	Permohonan surat selesai penelitian kepada Kepala Madrasah	

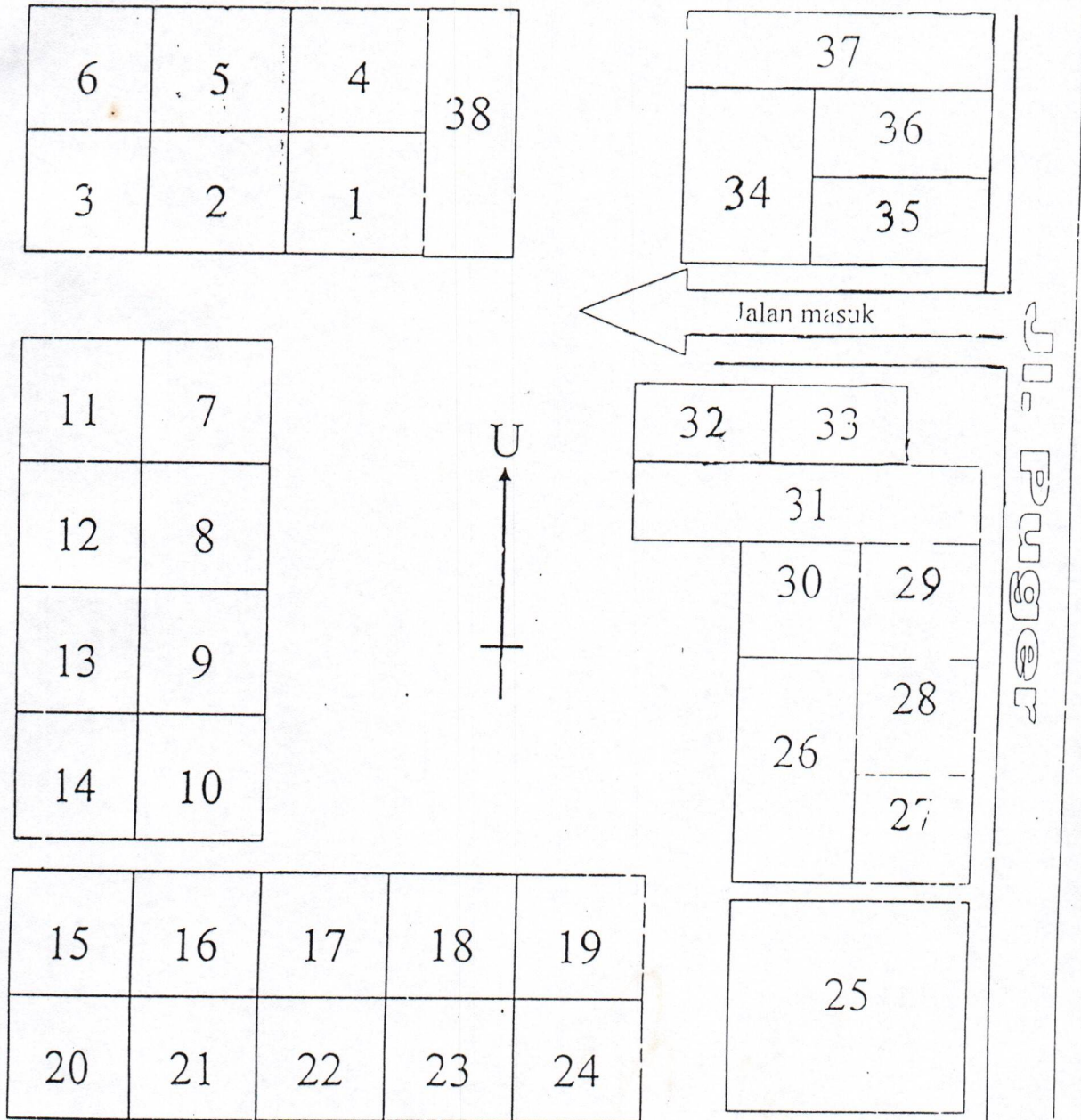
Jember, 08 Pebruari 2006

Kepala Madrasah Tsanawiyah  
Wahid Hasyim Balung Jember



MUJAMMIL, S.Pd I

**DENAH**  
**MADRASAH TSANAWIYAH WAHID HASYIM**  
**BALUNG-JEMBER**



**KETERANGAN :**

- |                            |                    |                  |                 |
|----------------------------|--------------------|------------------|-----------------|
| 1. Kantor MTs Wahid Hasyim | 13. Kelas          | 25. Bank         | 37. Ruang Guru  |
| 2. Moving Class            | 14. Kelas          | 26. Lab. IPA     | 38. Kamar kecil |
| 3. Kelas VIII B            | 15. Kelas VIII A   | 27. Toko         |                 |
| 4. Kelas                   | 16. Lab. Bahasa    | 28. Toko         |                 |
| 5. Kelas                   | 17. Lab. IPA       | 29. Toko         |                 |
| 6. Kelas                   | 18. Musnolla       | 30. Perpustakaan |                 |
| 7. Kelas VII A             | 19. Kantor Yayasan | 31. Rumah Dinas  |                 |
| 8. Kelas III A             | 20. Kelas          | 32. Kelas VII B  |                 |
| 9. Kelas III B             | 21. Kelas          | 33. Kelas VII C  |                 |
| 10. Kelas III C            | 22. Kelas          | 34. Kantor SMP   |                 |
| 11. Kelas                  | 23. Kelas          | 35. Kantor MA    |                 |
| 12. Kelas                  | 24. Kelas          | 36. Kantor SMA   |                 |

Skala 1: 625

*Sumber data : Dokumentasi Tata Usaha MTs Wahid Hasyim Balung Jember*